

PENDIDIKAN

LAPORAN AKHIR



MODEL PERANGKAT PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BERDASARKAN PENDEKATAN PROSES BAGI SISWA SMP

Tahun ke-1 dari rencana 2 tahun

Oleh:

**DR. KASTAM SYAMSI, M. ED./ NIDN 0002036305
ESTI SWATIKA SARI, M. HUM./ NIDN 0027057503**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
NOVEMBER 2013**

Dibiayai oleh:

Direktorat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penugasan Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta
Nomor: 007/APID_BOPTN/UN34.21/2013, tanggal 18 Juni 2013

HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN FUNDAMENTAL

Judul Kegiatan : MODEL PERANGKAT PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS
BERDASARKAN PENDEKATAN PROSES BAGI SISWA SMP

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 743 / Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia

Ketua Peneliti

A. Nama Lengkap : Dr. KASTAM SYAMSI M.Ed.
B. NIDN : 0002036305
C. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
D. Program Studi : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
E. Nomor HP : 08132830396
F. Surel (e-mail) : kastam@uny.ac.id

Anggota Peneliti (1)

A. Nama Lengkap : ESTI SWATIKASARI S.Pd., M.Hum.
B. NIDN : 0027057503
C. Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Lama Penelitian Keseluruhan : 2 Tahun

Penelitian Tahun ke : 1

Biaya Penelitian Keseluruhan : Rp 150.000.000,00

Biaya Tahun Berjalan :

- diusulkan ke DIKTI	Rp 75.000.000,00
- dana internal PT	Rp 0,00
- dana institusi lain	Rp 0,00
- inkind sebutkan	

Mengetahui
Dekan FBS UNY



(Prof. Dr. Zamzani)

NIP/NIK 195505051980111001

Yogyakarta, 22 - 11 - 2013,
Ketua Peneliti,



(Dr. KASTAM SYAMSI M.Ed.)

NIP/NIK 196303021990011001

Menyetujui,
Ketua LPPM UNY



(Prof. Dr. Anik Gufron)

NIP/NIK 196211111988031001

ABSTRAK

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca dan menulis adalah dengan melakukan inovasi model pembelajaran melalui penerapan pendekatan proses. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan pada pengembangan model perangkat pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan model perangkat pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP.

Penelitian ini mengikuti desain pengembangan model R2D2 (A Recursive, Reflective Design and Development Model) yang diperkenalkan oleh Willis (1995), yang terdiri dari tiga komponen, yaitu (1) penetapan, (2) desain dan pengembangan, dan (3) penyebarluasan, dengan prosedur (1) pendefinisian, (2) perencanaan dan pengembangan, dan (3) penyeberluasan. Uji coba produk dilakukan melalui (1) uji ahli metodologi pembelajaran Bahasa Indonesia, dan (2) uji praktisi (guru Bahasa Indonesia). Subjek uji coba meliputi kelompok ahli mmetodologi pembelajaran bahasa Indonesia, dan kelompok praktisi yakni gurubahasa Indonesia. Instrumen penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan data meliputi angket, wawancara, dan tes, sedangkan analisis data yang digunakan mencakup analisis kualitatif dan analisis statistik deskriptif dan uji-t.

Pada tahap pertama (tahun 2012) ini penelitian ini telah berhasil mengembangkan model Perangkat Pembelajaran Membaca dan Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP. Model parangkat pembelajaran tersebut mencakup (1) silabus pembelajaran membaca berdasarkan pendekatan proses, (2) silabus pembelajaran menulis berdasarkan pendekatan proses, (3) RPP membaca berdasarkan pendekatan proses, (4) RPP menulis berdasarkan pendekatan proses, (5) bahan ajar membaca berdasarkan pendekatan proses, dan (6) bahan ajar menulis berdasarkan pendekatan proses. Hasil uji ahli dan uji praktisi (guru) menunjukkan bahwa model perangkat pembelajaran yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori layak atau baik, dengan skor rerata di atas 3.

RINGKASAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca dan menulis adalah dengan melakukan inovasi model pembelajaran melalui penerapan pendekatan proses. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan pada pengembangan model perangkat pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP. Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan model perangkat pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP.

Penelitian ini mengikuti desain pengembangan model R2D2 (A Recursive, Reflective Design and Development Model) yang diperkenalkan oleh Willis (1995), yang terdiri dari tiga komponen, yaitu (1) penetapan, (2) desain dan pengembangan, dan (3) penyebarluasan, dengan prosedur (1) pendefinisian, (2) perencanaan dan pengembangan, dan (3) penyeberluasan. Uji coba produk yang dilakukan mencakup (1) uji ahli dan (2) uji praktisi (guru). Subjek uji coba meliputi kelompok ahli (ahli metodologi pembelajaran bahasa Indonesia), dan kelompok praktisi yakni guru. Untuk mengetahui efektivitas produk dilakukan uji lapangan. Instrumen penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan data meliputi angket, wawancara, dan tes, sedangkan analisis data yang digunakan mencakup analisis kualitatif dan analisis statistik deskriptif dan uji-t.

Tahap Pertama (2013) penelitian ini bertujuan untuk memperoleh model perangkat pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP yang teruji secara teoretis maupun secara empirik. Rancangan yang digunakan adalah pengembangan model pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses yang diuji kehandalannya melalui beberapa tahap

pengembangan dan uji coba. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Berdasarkan deskripsi dan analisis data, dalam penelitian tahap pertama ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengembangan model Perangkat Pembelajaran Membaca dan Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP ini sudah berhasil diselesaikan. Perangkat pembelajaran yang dimaksud terdiri (a) silabus pembelajaran membaca berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP, (b) silabus pembelajaran menulis berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP, (c) RPP membaca berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP, (d) RPP menulis berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP, (e) bahan ajar pembelajaran membaca berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP, dan (f) bahan ajar pembelajaran menulis berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP,
2. Hasil uji ahli dan uji praktisi (guru) menunjukkan bahwa model perangkat pembelajaran yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori layak atau baik. Rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari penilaian ahli dan guru sudah berada di atas skor 3.

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Dilakukan kegiatan penelitian tahun kedua yang ditujukan untuk mengetahui keefektifan model perangkat pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP yang telah dikembangkan. Jenis penelitian yang tepat untuk membuktikan keefektifan produk itu adalah penelitian eksperimen.

2. Dilakukan sosialisasi produk kepada pengguna yang lebih luas. Secara konseptual, produk model perangkat pembelajaran yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat. Oleh karena itu, produk itu hendaknya dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai salah satu alternatif model pembelajaran membaca dan menulis di sekolah, khususnya pada siswa kelas VII SMP.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segenap puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberi berkah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul Model Perangkat Pembelajaran Membaca dan Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP. Laporan ini disusun dalam rangka penyelesaian penelitian fundamental BOPTN Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2013.

Sehubungan dengan itu, pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah memungkinkan terselenggarakannya penelitian ini. Pertama, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mensponsori penelitian ini dengan memberikan hibah penelitian. Kedua, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta (LPPM UNY) yang telah memfasilitasi penelitian ini sehingga pelaksanaan penelitian ini berjalan sesuai dengan ketentuan. Selanjutnya, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada teman sejawat, ahli, guru, dan staf administrasi LPPM UNY, serta berbagai pihak lain yang tidak dapat disebut satu per satu yang membantu terselesaikannya penelitian ini. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi kemajuan pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran membaca dan menulis di SMP.

Yogyakarta, November 2013

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
PRAKATA	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	2
B. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	3
C. Pentingnya Penelitian	
BAB II KAJIAN PUSTAKA	3
A. Konsep Dasar Membaca dan Menulis	3
B. Pembelajaran Membaca dan Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses	5
C. Perangkat Pembelajaran Membaca dan Menulis	8
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT	14
A. Tujuan	14
B. Manfaat	14
BAB IV METODE PENGEMBANGAN	16
A. Desain Pengembangan	16
B. Prosedur Pengembangan	16
C. Uji Coba Produk	17
1) Desain Uji Coba	17
2) Subjek Uji Coba	17
3) Jenis Data	17
4) Instrumen Penelitian	18
5) Teknik Analisis Data	18
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	22
A. Produk Pengembangan	22
1) Model Silabus Pembelajaran Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses ...	22
2) Model Silabus Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses	24
3) Model RPP Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses	25
4) Model RPP Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses	28
5) Model Bahan Ajar Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses	30
6) Model Bahan Ajar Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses.....	31
Pembahasan	34
PENELITIAN LANJUTAN	45
Tujuan dan Manfaat	45
Pentingnya Penelitian	46

C. Metode Penelitian	47
1. Desain Penelitian	47
2. Subjek Penelitian	47
3. Teknik Pengumpulan Data	47
4. Teknik Analisis Data	48
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 5.1: Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Model Perangkat Pembelajaran Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP	22
Tabel 5.2: Hasil Penilaian Praktisi (Guru Bahasa Indonesia) terhadap Model Perangkat Pembelajaran Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP	23
Tabel 5.3: Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Model Perangkat Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP	24
Tabel 5.4: Hasil Penilaian Praktisi (Guru Bahasa Indonesia) terhadap Model Perangkat Pembelajaran Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP	25
Tabel 5.5: Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Model RPP Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP	26
Tabel 5.6: Hasil Penilaian Praktisi (Guru Bahasa Indonesia) terhadap Model RPP Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP	27
Tabel 5.7: Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Model RPP Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP	28
Tabel 5.8: Hasil Penilaian Praktisi (Guru Bahasa Indonesia) terhadap Model RPP Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP	29
Tabel 5.9: Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Model Bahan Ajar Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP	30
Tabel 5.10: Hasil Penilaian Praktisi (Guru Bahasa Indonesia) terhadap Model Bahan Ajar Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP	31
Tabel 5.11: Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Model Bahan Ajar Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP	32
Tabel 5.12: Hasil Penilaian Praktisi (Guru Bahasa Indonesia) terhadap Model Bahan Ajar Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP	33
Tabel 5.13: Rangkuman Hasil Penilaian Ahli dan Guru terhadap Model Perangkat Pembelajaran Membaca dan Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP	33

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Instrumen Penilaian terhadap Model Perangkat Pembelajaran Membaca dan Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP/MTs	54
Lampiran 2: Personalia Tenaga Peneliti	78

BAB I

PENDAHULUAN

Membaca merupakan keterampilan yang paling utama yang harus dipelajari oleh siswa (Ziyaeemehr, 2012). Hal ini dapat dipahami sebab keberhasilan siswa dalam belajar sangat ditentukan oleh kemampuannya dalam membaca. Melalui membaca pula seseorang dapat berkomunikasi dengan tulisan/teks tanpa harus berhadapan langsung dengan penulisnya.

Menulis juga merupakan keterampilan yang utama dan harus dipelajari oleh siswa. Dengan keterampilan menulis yang baik, seseorang dapat menyebarluaskan pemikiran, pandangan, pendapat, gagasan tentang berbagai hal secara produktif, menarik, dan mudah dipahami. Akan tetapi, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit dikuasai karena menulis adalah proses kognitif yang sangat rumit (Sibarani, 2007). Kenyataan menunjukkan bahwa budaya baca-tulis masyarakat Indonesia masih kurang memuaskan (Putra, 2008). Kemampuan membaca dan menulis anak-anak Indonesia berada pada peringkat paling bawah apabila dibandingkan dengan anak-anak Asia (Supriyoko, 2004). Kemampuan membaca siswa masih rendah yang mengakibatkan nilai UAN Bahasa Indonesia rendah (Republika, 13 November 2013). Dalam penelitian yang dilakukan Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS) 2011 (Mullis, Nartin, Foy, & Drucker, 2012) disebutkan bahwa kemampuan membaca anak-anak sekolah dasar di Indonesia menduduki posisi ke-42 di antara 45 negara yang diteliti dengan rerata skor 428. Ini berarti kemampuan membaca anak-anak Indonesia masih tergolong rendah.

Rendahnya budaya baca-tulis disebabkan oleh lemahnya pembelajaran menulis di sekolah (Fathurrofiq, 2008). Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

menulis adalah dengan melakukan inovasi model pembelajaran melalui penerapan pendekatan proses genre. Pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses dilakukan berdasarkan sejumlah tahapan yang memungkinkan siswa memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan (Tomkins & Hoskisson, 1995; Tomkins, 2010). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan proses terbukti efektif dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis (Syamsi, 2000a; Syamsi, 2000b; Syamsi & Kusmiatun, 2005).

Untuk melakukan inovasi model perangkat pembelajaran membaca dan menulis melalui penerapan pendekatan proses itu, harus dikembangkan perangkat pembelajarannya. Perangkat pembelajaran itu mencakup silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan bahan ajar. Perangkat pembelajaran ini perlu dikembangkan berdasarkan pertimbangan bahwa (1) guru memang memerlukan perangkat pembelajaran yang inovatif, dan (2) perangkat pembelajaran itu menjadi panduan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pertimbangan itulah, penelitian ini ingin mengembangkan model perangkat pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Membaca dan Menulis

Menurut Tomkins (2010), membaca merupakan proses konstruktif untuk mendapatkan pesan yang melibatkan pembaca, teks, dan tujuan sesuai dengan konteks. Oleh karena itu, tujuan utama membaca adalah untuk mendapatkan pemahaman terhadap isi teks itu dan menggunakannya untuk berbagai keperluan dalam kehidupan.

Membaca merupakan salah satu skill yang harus dimiliki dan dikembangkan seseorang agar dapat memperkaya ide, pikiran, dan gagasannya. Melalui membaca pula seseorang dapat berkomunikasi dengan tulisan tanpa harus berhadapan langsung dengan penulisnya. Agar proses membaca itu berhasil, dalam arti dapat memahami isi bacaan, diperlukan strategi membaca yang tepat.

Ada berbagai macam kegiatan membaca. Di SMP, pembelajaran membaca diarahkan pada kegiatan membaca cepat, membaca ekstensif, membaca memindai, membaca intensif, dan membaca nyaring serta berbagai jenis membaca karya sastra. Membaca cepat (Skimming) adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan secepat-cepatnya dan dimaksudkan untuk mencari sesuatu yang khusus dalam suatu teks seperti ide pokok atau detail penting. Membaca ekstensif merupakan cara membaca terhadap sebanyak-banyaknya teks dalam waktu sesingkat mungkin dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman umum dan menemukan hal-hal tertentu dalam berbagai teks. Membaca memindai (Scanning) merupakan suatu teknik membaca untuk mendapatkan suatu informasi langsung ke masalah yang dicari, yaitu fakta khusus atau informasi tertentu tanpa membaca yang lain-lain (Soedarso, 2004). Membaca memindai dilakukan ketika kita mencari nomor telepon, mencari kata pada kamus, dll.

Sementara itu, membaca intensif adalah kegiatan membaca yang dilakukan untuk memahami dan menganalisis suatu teks secara teliti dan mendalam. Membaca nyaring atau membaca bersuara atau disebut juga membaca teknik kegiatan membaca yang lebih menitikberatkan pada aspek mekanis dalam membaca seperti lafal kata, intonasi frasa, dan intonasi kalimat. Kegiatan membaca nyaring sering dilakukan ketika membaca teks pidato, puisi, atau cerpen.

Sementara itu, menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai medianya (Suparno dan Yunus, 2003). Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan, sedangkan tulisan merupakan simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Dengan demikian, dalam komunikasi tulis paling tidak terdapat empat unsur yang terlibat, yakni penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan, saluran atau media yang berupa tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Keterampilan menulis tidak hanya berupa kegiatan menulis simbol-simbol grafis sehingga berbentuk kata dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut aturan tertentu. Akan tetapi, keterampilan menulis adalah kecakapan dalam menuangkan buah pikiran, baik yang berupa ide, gagasan, maupun perasaan ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkai secara utuh, lengkap, dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada pembaca dengan berhasil.

Sebagai suatu keterampilan, menulis dipandang sebagai keterampilan berbahasa yang kompleks. Menulis merupakan salah satu contoh perilaku pemrosesan informasi manusia yang dilakukan oleh manusia (Flynn & Stainthorp, 2006:54). Oleh karena itu, harus dibedakan antara aspek mekanik dalam menulis dan aspek psikologis yang terdapat di dalamnya. Cornbleet & Carter (2001:10-11) berpendapat bahwa menulis merupakan keterampilan yang memiliki karakteristik tertentu. Karakteristik itu adalah (1) menulis

merupakan kegiatan yang direncanakan, (2) menulis merupakan kegiatan yang permanen dan melewati batas ruang dan waktu, dan (3) menulis merupakan suatu proses yang tersusun dari sejumlah aspek keterampilan.

B. Pembelajaran Membaca dan Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses

Pembelajaran membaca dapat menggunakan pendekatan proses (Tomkins & Hoskisson, 1995; Tomkins, 2010). Proses yang dimaksud adalah proses membaca. Penelitian Syamsi (2000b) dan Syamsi & Kusmiatun (2005) menyimpulkan bahwa pembelajaran membaca dengan menggunakan pendekatan proses dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Menurut hasil penelitian Palmer et.al. (1994), antara lain disebutkan bahwa siswa akan mendapatkan keuntungan jika proses, seperti proses membaca, diperagakan di hadapan siswa.

Adapun proses membaca meliputi: persiapan untuk membaca, membaca, merespon, mengeksplorasi teks, dan memperluas interpretasi. Proses membaca tidak dimulai dengan membuka buku dan langsung membaca (Tomkins & Hoskisson, 1995; Tomkins, 2010), tetapi melalui persiapan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah (1) memilih buku/bacaan, (2) menghubungkan buku/bacaan dengan pengalaman pribadi dan pengalaman membaca sebelumnya, (3) memprediksi isi buku/bacaan, dan (4) mengadakan tinjauan pendahuluan terhadap buku/bacaan. Tujuan utama tahap ini adalah untuk mengaitkan antara pengetahuan sebelumnya dengan teks yang akan dibaca.

Pada tahap kedua, yakni membaca, siswa membaca buku atau teks secara keseluruhan. Ada lima macam model membaca yang dapat dilakukan (Tomkins & Hoskisson, 1995; Tomkins, 2010), yakni (1) membaca nyaring (reading aloud), (2) shared reading), (3) membaca berpasangan (buddy reading), (4) membaca terbimbing (guided reading), dan (5) membaca bebas (independent reading).

Kelima macam model membaca ini dapat diterapkan sesuai dengan jenis dan tujuan pembelajaran membaca di sekolah.

Pada tahap ketiga, merespon, siswa memberi respon terhadap kegiatan membaca mereka dan terus berusaha memahami isi. Ada dua langkah yang dapat dilakukan siswa untuk tahap ini (Tomkins & Hoskisson, 1995; Tomkins, 2010), yakni (1) memberi tanggapan dalam bentuk menulis pada format hasil membaca, dan (2) berpartisipasi dalam diskusi klasikal. Kedua langkah ini dapat diterapkan sesuai dengan situasi dan kebutuhan di kelas.

Setelah memberi respon, para siswa kembali memperhatikan buku/bacaan untuk menggali isinya lebih dalam lagi. Kegiatan ini disebut dengan menggali teks. Pada tahap ini siswa melakukan langkah-langkah: (1) membaca ulang buku/bacaan, (2) menemukan gaya bahasa khusus penulis (the author's craft), (3) mempelajari kosakata baru, (4) mengidentifikasi ide bacaan, dan (5) berpartisipasi dalam pengajaran singkat yang dilakukan guru (Tomkins & Hoskisson, 1995; Tomkins, 2010). Kegiatan menggali teks ini lebih dimaksudkan untuk memahami isi bacaan secara lebih mendetail.

Pada tahap terakhir dalam proses membaca, memperluas interpretasi. dapat dilakukan kegiatan-kegiatan: (1) mereproduksi teks dengan bahasa sendiri, (2) bermain peran sesuai dengan isi teks, (3) mempresentasikan isi teks dengan program Powerpoint (Tomkins, 2010). Ketiga kegiatan itu dapat dilakukan dengan melibatkan keterampilan berbahasa yang lain, seperti berbicara dan menulis. Kegiatan seperti bermain peran, wawancara atau melakukan tugas/proyek khusus juga dapat dilakukan.

Pembelajaran menulis dengan pendekatan proses meliputi lima tahap, yakni pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan mempublikasi (Tomkins & Hoskisson, 1995; Tomkins, 2010). Pramenulis (prewriting) merupakan tahap pertama dalam pembelajaran menulis menurut pendekatan proses. Pramenulis adalah tahapan

persiapan untuk menulis (Tomkins, 2010) sehingga merupakan tahapan yang paling krusial dalam proses menulis. Menurut Murray, seperti dikutip Tomkins (2010) 70% waktu menulis dihabiskan pada tahapan ini. Kegiatan yang harus dilakukan siswa pada tahap pramenulis ini adalah (1) memilih topik, (2) mempertimbangkan tujuan dan bentuk tulisan, dan (3) mengembangkan dan menyusun bahan.

Menulis draf (drafting) merupakan tahapan penuangan ide ke dalam tulisan. Menurut pendekatan proses, karena siswa tidak memulai praktik menulis dengan ide yang lengkap, pada umumnya siswa memulai menulis dengan ide yang masih tentatif. Draft tulisan biasanya masih belum sempurna karena siswa menulis draf itu dengan cepat dengan sedikit perhatian pada aspek tata tulis dan ejaan (Tomkins, 2010).

Pada tahap merevisi, siswa memperbaiki ide-ide mereka yang terdapat di dalam tulisan. Merevisi tidak hanya berupa kegiatan memoles atau memperhalus tulisan, tetapi juga menyesuaikan dengan kebutuhan pembaca dengan cara menambah, mengganti, menghapus, dan menyusun kembali tulisan (Tomkins, 2010). Tahap merevisi terdiri dari tiga kegiatan, yakni (1) membaca ulang draf, (2) berbagi draf dengan teman dalam kelompok, dan (3) merevisi tulisan sesuai dengan masukan dari teman atau guru.

Menyunting merupakan kegiatan menyempurnakan tulisan sampai menjadi bentuk akhir. Pada tahap ini kegiatan lebih difokuskan pada perbaikan aspek mekanik tulisan seperti ejaan, tata tulis, dan kebahasaan. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah membaca cepat untuk menemukan kesalahan tulisan, dan memperbaiki tulisan yang masih salah.

Pada tahap mempublikasi siswa menunjukkan karya tulisannya kepada orang lain atau berbagi kepada orang lain dengan membacanya dengan suara nyaring. Ketika berbagi atau mempublikasi ini sangat berguna, yakni siswa termotivasi tidak hanya untuk terus berlatih menulis tetapi juga untuk meningkatkan kualitas tulisan mereka (Tomkins, 2010).

C. Perangkat Pembelajaran Membaca dan Menulis

Dalam kegiatan pembelajaran diperlukan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai panduan. Guru harus menyusun dan mengembangkan perangkat pembelajaran itu sebagai bentuk perencanaan pembelajaran yang sistematis terhadap kebutuhan apa yang harus dipelajari siswa, pemilihan dan pengurutan materi, serta penentuan tugas-tugas yang akan ditempuh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hyland, 2007:54). Perangkat pembelajaran tersebut antara lain mencakup (1) silabus, (2) RPP, dan (3) bahan ajar.

Silabus merupakan perencanaan kegiatan pembelajaran yang menjadi arah bagi guru dan siswa terhadap kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Hyland, 2007: 54). Pengembangan silabus didasarkan atas unit-unit dan urutan materi kegiatan belajar siswa di dalam kelas (Robinson, 2009:294). Menurut Finney (2002:76)), silabus merupakan perwujudan isi materi pelajaran.

Pengembangan silabus harus terkait dengan kegiatan memilih materi, metode, dan evaluasi pembelajaran (Nunan, 1999:72). Hyland (2007:54) menyatakan bahwa dalam menyusun silabus pembelajaran menulis harus dilakukan kegiatan (1) menganalisis kebutuhan siswa, (2) memilih apa yang akan dipelajari berdasarkan kebutuhan tersebut, (3) mengurutkan komponen-komponen agar pembelajaran berlangsung secara efektif, (4) menyediakan kesempatan kepada siswa untuk praktik menulis, dan (5) memantau kemajuan belajar siswa. Sehubungan dengan itu, tepatlah apa yang dinyatakan oleh Dubin & Olshtain (1986:28) bahwa dalam penyusunan silabus harus didasarkan atas filsafat dan pendekatan pendidikan tertentu sehingga silabus itu memiliki dasar dan karakteristik yang

Pada dasarnya, silabus adalah dokumen yang berisi (1) apa yang diharapkan untuk diperoleh oleh pembelajar, (2) apa yang akan diajarkan atau dipelajari, (3) kapan akan

diajarkan, (4) bagaimana hal itu diajarkan atau dipelajari, dan (5) bagaimana dilakukan evaluasi (Dubin & Olshain, 1986:28). Hal tersebut menunjukkan bahwa komponen-komponen dalam silabus minimal berisi (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) alokasi waktu yang diperlukan, (4) pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran, dan (5) evaluasi pembelajaran. Menurut Reid (1993:79), silabus yang disusun terperinci membantu guru untuk memahami tujuan pembelajaran dengan lebih jelas dan mengarahkan kegiatan pembelajaran.

Yalden (1987:85-87) menyarankan agar silabus disusun dengan efisien dan eksplisit. Lebih lanjut, Yalden (1987:88-89) menyatakan ada tiga prinsip terhadap bahasa yang harus diperhatikan dalam pengembangan silabus pembelajaran bahasa, yakni (1) bagaimanakah bahasa itu dipelajari, (2) bagaimanakah bahasa itu diperoleh, dan (3) bagaimanakah bahasa itu digunakan. Hayland (2007:55) menyebut ada tiga faktor yang berpengaruh dalam penyusunan silabus pembelajaran menulis, yakni (1) penyusunan silabus dimulai dengan melakukan analisis kebutuhan belajar siswa, (2) penyusunan silabus harus memperhitungkan tujuan kurikulum secara lebih luas, dan (3) penyusunan silabus mencerminkan pandangan penyusunnya terhadap belajar, bahasa, dan menulis. Silabus pembelajaran bahasa yang disusun seorang guru mencerminkan pandangan guru tentang bahasa dan belajar bahasa (Richard & Renandya, 2002). Silabus komunikatif yang muncul pada tahun 1980-an, misalnya, didasari oleh pandangan yang berbeda dengan silabus gramatikal yang muncul sejak tahun 1960-an.

Menurut Harmer (1991: 295-296), kriteria silabus yang baik adalah (1) mudah dipelajari, (2) lengkap, dan (3) berguna. Ur (2009:177) menyatakan bahwa karakteristik silabus yang baik adalah (1) terdiri dari seperangkat data yang lengkap, (2) disusun berurutan, (3) memiliki tujuan yang jelas, (4) merupakan dokumen publik, (5)

menunjukkan alokasi waktu dan jadwal, (6) menunjukkan pendekatan atau metode pembelajaran yang jelas, dan (7) mengandung materi pembelajaran yang tepat.

Terdapat berbagai macam model pengembangan silabus pembelajaran bahasa. Harmer (1991:296-299) membedakan silabus atas (1) silabus gramatikal, (2) silabus leksikal, (3) silabus fungsional, (4) silabus situasional, (5) silabus berbasis topik, dan (6) silabus berbasis tugas. Ur (2009:118) menyebut ada sepuluh jenis silabus yang berkembang dalam pembelajaran bahasa. Kesepuluh jenis silabus itu adalah (1) silabus gramatikal, (2) silabus leksikal, (3) silabus gramatikal dan leksikal, (4) silabus situasional, (5) silabus berbasis topik, (6) silabus nosional, (7) silabus nosional-fungsional, (8) silabus campuran, (9) silabus prosedural, dan (10) silabus proses. Silabus proses disebut sebagai silabus negosiasi oleh Nation & Macalister (2010). Robinson (2009:296-302) mengelompokkan silabus pembelajaran bahasa menjadi dua macam, yakni silabus tradisional dan silabus kontemporer. Silabus tradisional mencakup silabus gramatikal, dan silabus nosional-fungsional, sedangkan silabus kontemporer mencakup silabus struktural, silabus leksikal, silabus keterampilan, dan silabus tugas. Dilihat dari teknis penyusunannya, Reid (1993:80) menyebut ada model silabus vertikal dan silabus horisontal.

Berdasarkan silabus yang telah disusun, selanjutnya dikembangkan lesson plan yang di-Indonesiakan menjadi Satuan Pelajaran dan kemudian disebut RPP. Pada dasarnya RPP merupakan unit kecil mata pelajaran yang diajarkan guru untuk periode waktu tertentu dan termasuk perencanaan pembelajaran jangka pendek (Wyse & Jones, 2001: 224). RPP merupakan deskripsi rancangan kegiatan pembelajaran yang diselesaikan dalam waktu yang pendek. Sebagai bagian dari kegiatan perencanaan, RPP merupakan komponen kunci yang menentukan keberhasilan kegiatan pembelajaran (Richard &

Terdapat berbagai macam fungsi penyusunan RPP oleh guru. Menurut Farrel (2002:31), fungsi disusunnya RPP adalah (1) RPP membantu guru untuk memikirkan isi, materi, urutan, waktu, dan kegiatan pembelajaran, (2) RPP dapat menjadi pedoman dalam situasi kelas yang kadang-kadang tidak dapat diprediksi, (3) RPP merupakan catatan materi yang telah diajarkan, dan (4) RPP dapat membantu guru pengganti jika guru yang seharusnya mengajar tidak dapat hadir.

Menurut Harmer (1991:313), komponen yang harus ada di dalam RPP adalah (1) deskripsi kelas dan alokasi waktu, (2) tujuan pembelajaran, (3) kegiatan, (4) prosedur dan pengaturan waktu, serta (5) kelengkapan lain yang diperlukan. Fleming & Stevens (2010:119) berpendapat komponen yang harus ada dalam RPP mencakup (1) informasi tentang kelas, waktu, tanggal, dan lainnya, (2) tujuan pembelajaran, (3) sumber bahan, (4) pertimbangan khusus, (5) kegiatan awal, (6) kegiatan pengembangan, (7) kesimpulan, dan (8) evaluasi.

Menurut Hyland (2007:80), komponen RPP mencakup (1) tujuan pembelajaran, (2) uraian pembelajaran terdahulu, (3) uraian materi, (4) kelengkapan lain seperti tugas-tugas yang harus dikumpulkan, (5) urutan kegiatan pembelajaran, dan (6) tugas-tugas tambahan jika diperlukan. Lebih lanjut, Hyland (2007:80) menyatakan bahwa struktur RPP hendaknya (1) memiliki tujuan yang jelas, (2) memilih komponen-komponen yang terdapat dalam silabus, (3) menyesuaikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan waktu yang diperlukan, dan (4) membuat kegiatan pembelajaran sebagai suatu struktur yang jelas.

Setelah silabus dan RPP disusun, dikembangkan materi pembelajaran. Materi pembelajaran bahasa pada dasarnya merupakan segala macam sumber bahan yang dapat membantu pembelajaran bahasa (Waters, 2009:311). Materi pembelajaran merujuk pada segala sesuatu yang digunakan oleh guru dan siswa untuk memfasilitasi pembelajaran

(Tomlinson, 1998:2). Materi pembelajaran bahasa mencakup buku teks pelajaran, buku kerja siswa, kaset, piringan hitam, rekaman video, bahan hasil foto kopi, surat kabar, dan lain-lain.

Menurut Crawford (2002:44-47), di dalam materi pembelajaran bahasa yang efektif hendaknya didasari oleh pandangan bahwa (1) bahasa bersifat fungsional dan kontekstual, (2) pengembangan bahasa memerlukan kesepakatan pembelajar bahasa dalam konteks penggunaan, (3) penggunaan bahasa itu realistik dan otentik, (4) materi pembelajaran juga mencakup komponen audio visual, (5) dalam kehidupan modern dengan kemajuan teknologi, pembelajar perlu untuk mengembangkan kemampuan terkait dengan genre teks tertulis seperti halnya genre teks lisan, (6) materi pembelajaran yang efektif memperluas kemandirian siswa dalam belajar, (7) materi pembelajaran perlu bersifat fleksibel terkait dengan perbedaan konteks dan individu siswa, dan (8) pembelajaran perlu untuk mengikutsertakan siswa secara kognitif dan afektif.

Sebagai salah satu bentuk materi pelajaran itu, buku pelajaran umumnya merupakan sumber utama kegiatan pembelajaran bahasa. Dalam pembelajaran bahasa, buku pelajaran merupakan suatu sarana untuk pembelajaran prosedur, konsep, strategi, dan keterampilan berbahasa (Tomkins & Hoskisson, 1995: 42). Di dalam buku pelajaran tersebut disajikan konsep, contoh, dan kegiatan latihan berbahasa.

Menurut Ur (2009:184), terdapat beberapa keuntungan penggunaan buku pelajaran. Keuntungan itu adalah (1) buku pelajaran menyediakan kerangka kerja yang jelas bagi guru dan siswa, (2) di dalam buku pelajaran terdapat silabus atau ringkasan rencana pelajaran, (3) di dalam buku pelajaran terdapat teks dan latihan yang mudah digunakan, (4) buku pelajaran merupakan cara termurah dalam penyediaan materi pelajaran bagi siswa, (5) buku pelajaran merupakan sebuah paket materi pembelajaran yang menyenangkan karena tersusun rapih dan ringan, (6) buku pelajaran menyediakan petunjuk dan arahan

yang berguna bagi guru, dan (7) siswa dapat menggunakan buku untuk mempelajari materi baru, mengulang pelajaran yang terdahulu, dan memonitor proses pembelajaran secara mandiri.

Menurut Tomlinson (1998:7-22), dalam pengembangan materi pembelajaran bahasa hendaknya diperhatikan beberapa prinsip dasar. Prinsip-prinsip dasar pengembangan materi pembelajaran bahasa itu adalah (1) materi pembelajaran semestinya memiliki pengaruh yang kuat kepada siswa, (2) materi pembelajaran harus membantu siswa merasa mudah belajar, (3) materi pembelajaran harus membantu siswa untuk berkembang dengan penuh percaya diri, (4) materi pembelajaran harus menyediakan dan memfasilitasi siswa menjadi pembelajar yang mandiri, (5) materi pembelajaran semestinya tersedia sesuai dengan fokus pembelajaran yang diajarkan, (6) materi pembelajaran harus memberi kesempatan pada siswa untuk menggunakan bahasa yang otentik, (7) perhatian siswa harus diberikan melalui penggunaan gaya bahasa sebagai input, (8) materi pembelajaran harus memberi kesempatan siswa untuk mempelajari bahasa target untuk tujuan komunikasi, (9) materi pembelajaran harus memperhitungkan efek positif dalam pembelajaran, (10) materi pembelajaran harus memperhitungkan perbedaan gaya belajar siswa, (11) materi pembelajaran harus memperhitungkan perbedaan sikap siswa, (12) materi pembelajaran harus memungkinkan adanya periode hening pada awal kegiatan pembelajaran, (13) materi pembelajaran hendaknya dapat memaksimalkan potensi belajar siswa, (14) materi pembelajaran seharusnya tidak terlalu mengontrol latihan siswa, dan (15) materi pembelajaran harus menyediakan kesempatan untuk pemberian umpan balik.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT

A. Tujuan

Penelitian ini dirancang untuk menghasilkan model perangkat pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP. Oleh karena itu, secara umum tujuan penelitian ini adalah menghasilkan model perangkat pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP. Secara khusus, penelitian ini bertujuan menghasilkan (1) silabus, (2) rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan (3) bahan ajar pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP.

B. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini berupa model perangkat pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP. Sehubungan dengan itu, ada beberapa pihak terkait dengan pengembangan produk dan calon pengguna produk yang dihasilkan, yakni guru dan siswa, penulis buku pelajaran, dan penyusun kurikulum.

Membaca dan menulis merupakan bagian penting yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Guru dan sekolah telah berupaya menyusun silabus dan RPP mata pelajaran baik dilakukan sendiri maupun bersama-sama dalam forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Namun demikian, sejauh pengamatan peneliti, belum tersedia perangkat pembelajaran membaca dan menulis yang didasarkan pendekatan proses. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan nyata yang berupa perangkat pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan

pendekatan proses yang dapat diterapkan di sekolah sebagai panduan belajar siswa dan panduan mengajar guru.

Buku-buku pelajaran bahasa Indonesia untuk siswa SMP yang selama ini sudah beredar, sejauh pengamatan peneliti belum ada yang didasarkan pendekatan proses. Secara umum, buku-buku tersebut belum memberikan arahan yang baik bagi guru, khususnya dalam rangka pengembangan pembelajaran membaca dan menulis yang baik. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan informasi bagi para penulis buku pelajaran, khususnya dalam hal pengembangan materi pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP.

Sementara itu, kurikulum yang merupakan panduan bagi guru dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pelajaran perlu juga mendapatkan perhatian. Dalam kenyataannya, masih banyak guru yang merasa kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Dalam dokumen kurikulum, khususnya dalam dokumen standar isi mata pelajaran, hanya tersedia standar kompetensi dan kompetensi dasar. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian ini memberikan sumbangan informasi bagi pengembang, penyusun, dan pelaksana kurikulum, khususnya bagi guru dalam mempersiapkan, menyusun, dan menggunakan model perangkat pembelajaran membaca dan menulis yang tepat.

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Pengembangan

Penelitian ini tergolong penelitian pengembangan. Dalam penelitian ini, desain pengembangan yang digunakan adalah model R2D2 dari Willis (1995). Model ini terdiri dari 3 komponen, yaitu (1) penetapan, (2) desain dan pengembangan, dan (3) penyebarluasan. Aktivitas penetapan difokuskan pada (a) menciptakan kerja sama tim, (b) solusi problem progresif, dan (c) pemahaman masalah secara kontekstual. Aktivitas desain dan pengembangan difokuskan pada usaha (a) mempelajari konteks pembelajaran, (b) memilih format dan media, (c) menentukan strategi evaluasi, dan (d) mendesain produk dan pengembangannya. Aktivitas penyebarluasan difokuskan pada (a) evaluasi autentik, dan (b) pembuatan paket akhir produk sesuai dengan konteks.

B. Prosedur Pengembangan

Adapun prosedur yang akan ditempuh dalam pengembangan model perangkat pembelajaran menulis berdasarkan pendekatan proses genre bagi siswa SMP ini melalui tiga fokus atau langkah. Fokus langkah pendefinisian meliputi: (a) pembentukan tim partisipan, yang mencakup ahli pembelajaran Bahasa Indonesia, ahli teknologi pembelajaran, guru Bahasa Indonesia SMP, dan siswa; (b) pengidentifikasian problem berkelanjutan yang akan dilakukan melalui wawancara dengan siswa dan guru; dan (c) pemahaman konteks pengembangan. Fokus perencanaan dan pengembangan meliputi (a) pemilihan lingkungan pengembangan, (b) pemilihan format dan media pengembangan, (c) penetapan prosedur evaluasi, dan (d) pengembangan produk. Sementara itu, fokus penyebarluasan meliputi (a) evaluasi autentik, dan (b) pembuatan paket akhir produk.

C. Uji Coba Produk

(1) Desain Uji Coba

Uji coba produk akan dilakukan pada tiga kelompok, yakni (1) uji ahli (pembelajaran Bahasa Indonesia dan ahli teknologi pembelajaran), (2) uji praktisi (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP), dan (3) uji pemakai (siswa SMP). Untuk mengetahui efektivitas produk, akan dilanjutkan dengan uji eksperimen.

(2) Subjek Uji Coba

Subjek uji coba penelitian ini meliputi tiga kelompok. Pertama, kelompok ahli yang terdiri dari seorang ahli metodologi pembelajaran bahasa Indonesia dan seorang ahli teknologi pembelajaran. Kedua, kelompok guru yang terdiri dari sejumlah guru SMP mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 2 Depok Kabupaten Sleman dan guru-guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Ketiga, kelompok siswa yang terdiri dari satu kelas.

(3) Jenis Data

Adapun jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian pengembangan ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yakni data yang berupa data verbal tertulis dan verbal lisan digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk. Data verbal tertulis berupa catatan, komentar, kritik, saran, koreksi, atau usul yang dituliskan langsung pada produk yang diujicobakan, khususnya pada lembar catatan yang disediakan, sedangkan data verbal lisan diperoleh dari subjek uji coba yang dikumpulkan dengan teknik wawancara. Sementara itu, data kuantitatif berupa skor nilai hasil pembelajaran menulis yang digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk menilai efektivitas produk.

(4) Instrumen Penelitian

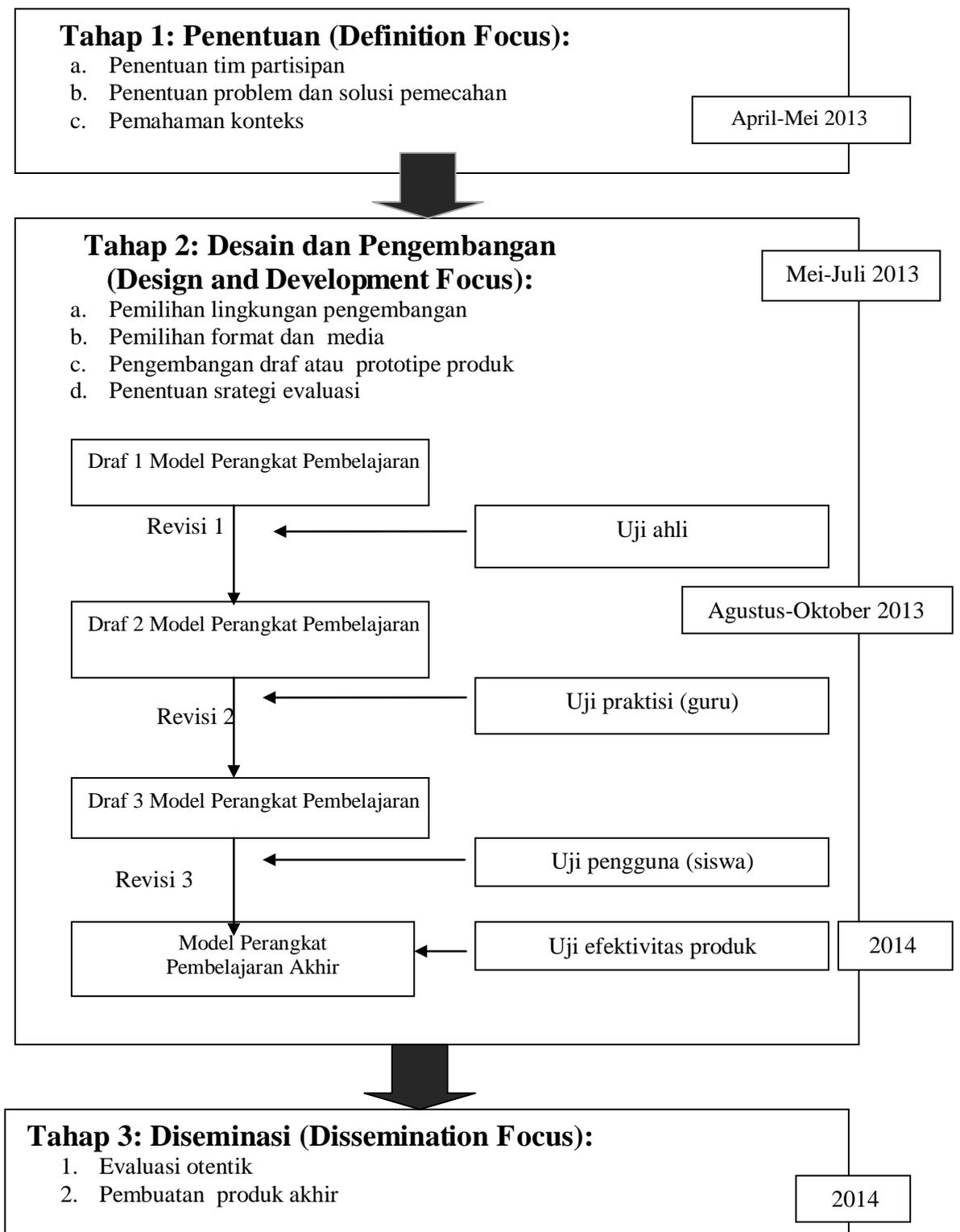
Instrumen penelitian yang dipakai untuk mengumpulkan data meliputi angket, wawancara, dan tes. Instrumen penelitian tersebut digunakan untuk mengumpulkan data dari kelompok ahli, guru, dan siswa baik dalam uji lapangan maupun uji efektifitas produk.

(5) Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dan analisis statistik deskriptif dan uji-t. Analisis kualitatif akan digunakan untuk menganalisis data kualitatif yakni hasil angket dan wawancara dalam proses uji ahli dan uji lapangan. Sementara itu, analisis statistik deskriptif dan uji-t akan digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang merupakan skor nilai hasil pembelajaran membaca dan menulis. Uji-t digunakan untuk menentukan efektivitas penggunaan produk pengembangan. Penggunaan uji-t ini didasarkan pertimbangan bahwa terdapat sampel berpasangan karena perlakuan ganda terhadap subjek yang sama. Secara statistik, selisih nilai siswa antara kemampuan awal dan kemampuan akhir menulis diestimasi sebagai dampak implementasi model pembelajaran membaca dan menulis yang dikembangkan. Secara lengkap desain dan prosedur serta tahapan penelitian pengembangan ini dideskripsikan dalam bentuk tabel dan gambar berikut ini.

Tabel 1. Tahapan Penelitian, Waktu Pelaksanaan, dan Luaran

No.	Tahapan Penelitian	Waktu	Luaran
1.	Tahap 1: Penentuan (Definition Focus): a. Penentuan tim partisipasi b. Penentuan problem dan solusi pemecahan c. Pemahaman konteks	April 2013	a. Terbentuknya tim pengembang: peneliti, ahli, guru, dan siswa b. Ditetapkannya permasalahan dan alternatif pemecahannya c. Ditetapkannya konteks pengembangan
2.	Tahap 2: Desain dan Pengembangan (Design and Development Focus): a. Pemilihan lingkungan pengembangan b. Pemilihan format dan media c. Pengembangan draf atau prototipe model d. Penentuan strategi evaluasi e. Uji ahli f. Revisi g. Uji praktisi (guru) h. Revisi i. Uji pengguna (siswa) j. Revisi	Mei-Juni 2013 Juli-Oktober 2013	a. Ditetapkannya lingkungan pengembangan b. Ditetapkannya format dan media pengembangan c. Tersusunnya draf atau prototipe d. Ditetapkannya strategi evaluasi e. Skor dan masukan dari para ahli f. Skor dan masukan dari para guru g. Skor dan masukan dari siswa
	a. Uji efektivitas produk	2014	a. Model perangkat embelajaran yang valid, efektif, dan efisien
3.	Tahap 3: Diseminasi (Dissemination Focus): b. Evaluasi otentik c. Pembuatan produk akhir	2014	a. Terwujudnya produk akhir yang efektif dan efisien



Gambar 1. Bagan Alir Penelitian

Penelitian Tahap Pertama (Tahun Pertama 2013): Pengembangan Model

Penelitian pada tahap pertama menggunakan disain penelitian pengembangan dengan tujuan untuk menciptakan produk berupa model perangkat pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP, yang terdiri dari (1) silabus, (2) RPP, dan (3) buku ajar. Model yang dihasilkan ini tergolong ke dalam model konseptual yang teruji secara teoretis maupun empiris.

Variabel di dalam penelitian ini adalah anatomi silabus, RPP, dan buku ajar, serta dimensi-dimensi pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses. Sampelnya adalah ahli metodologi pembelajaran Bahasa Indonesia, ahli teknologi pembelajaran, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP, dan siswa SMP.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian pengembangan ini meliputi data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif yakni data yang berupa data verbal tertulis dan verbal lisan yang digunakan sebagai dasar untuk merevisi produk. Data verbal tertulis berupa catatan, komentar, kritik, saran, koreksi, atau usul yang dituliskan langsung pada produk yang diujicobakan, khususnya pada lembar catatan yang disediakan, sedangkan data verbal lisan diperoleh dari subjek uji coba yang dikumpulkan dengan teknik wawancara. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian Tahap Kedua (Tahun Kedua 2014): Pengujian Model

Studi yang kedua ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian tentang efektivitas model perangkat pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP yang diselesaikan dengan rancangan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan randomized pretest-posttest control group design.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Produk Pengembangan

1. Model Silabus Pembelajaran Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses

Penelitian ini telah menghasilkan model silabus pembelajaran membaca berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP. Silabus dikembangkan dengan mencantumkan komponen (1) identitas sekolah (nama sekolah, mata pelajaran, kelas, dan semester), (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) materi pokok, (5) kegiatan pembelajaran, (6) indikator, (7) penilaian (teknik, bentuk instrumen, dan contoh instrumen), (8) alokasi waktu, dan (9) sumber belajar. Format model silabus tersebut dikembangkan berdasarkan Panduan Penyusunan Silabus yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2006).

Data numerik hasil uji ahli pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap model silabus itu menunjukkan bahwa rerata skor yang diperoleh adalah **3.58**. Secara lengkap rerata skor hasil uji ahli pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap model silabus pembelajaran membaca berdasarkan pendekatan proses ini tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 5.1: Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Model Silabus Pembelajaran Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP

No.	Penilai	Skor Penilaian	Keterangan
1.	Ahli 1	3.56	Layak
2.	Ahli 2	3.66	Layak
3.	Ahli 3	3.52	Layak
Rerata		3.58	Layak

Saran atau komentar ahli pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap model silabus pembelajaran membaca berdasarkan pendekatan proses itu adalah sebagai berikut: (a)

perbaikan ketepatan penggunaan ejaan, (b) perbaikan penggunaan istilah, dan (c) perbaikan penulisan sumber belajar. Berdasarkan saran tersebut, peneliti telah memperbaiki model silabus. Perbaikan itu meliputi perbaikan ketepatan penggunaan ejaan, (b) perbaikan penggunaan istilah, dan (c) perbaikan penulisan sumber belajar.

Data numerik hasil uji praktisi (guru) terhadap model silabus pembelajaran membaca berdasarkan pendekatan proses menunjukkan bahwa rerata skor yang diperoleh adalah **3.57**. Secara lengkap rerata skor hasil uji praktisi (guru Bahasa Indonesia) terhadap model silabus pembelajaran membaca berdasarkan pendekatan proses ini tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 5.2: Hasil Penilaian Praktisi (Guru Bahasa Indonesia) terhadap Model Silabus Pembelajaran Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP

No.	Penilai	Skor Penilaian	Keterangan
1.	Guru 1	3.52	Layak
2.	Guru 2	3.32	Layak
3.	Guru 3	3.92	Layak
4.	Guru 4	4.00	Layak
5.	Guru 5	3.12	Layak
Rerata		3.57	Layak

Saran atau komentar praktisi (Guru Bahasa Indonesia) terhadap model silabus pembelajaran membaca berdasarkan pendekatan proses itu adalah sebagai berikut: (a) perbaikan ketepatan penggunaan ejaan, dan (b) perbaikan penggunaan istilah dan kosa kata. Berdasarkan saran tersebut, peneliti telah memperbaiki model silabus yang dikembangkan. Perbaikan itu meliputi (a) perbaikan ketepatan penggunaan ejaan, dan (b) perbaikan penggunaan istilah dan kosa kata.

2. Model Silabus Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses

Penelitian ini telah menghasilkan model silabus pembelajaran menulis berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP. Silabus dikembangkan dengan mencantumkan komponen (1) identitas sekolah (nama sekolah, mata pelajaran, kelas, dan semester), (2) standar kompetensi, (3) kompetensi dasar, (4) materi pokok, (5) kegiatan pembelajaran, (6) indikator, (7) penilaian (teknik, bentuk instrumen, dan contoh instrumen), (8) alokasi waktu, dan (9) sumber belajar. Format model silabus tersebut dikembangkan berdasarkan Panduan Penyusunan Silabus yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2006).

Data numerik hasil uji ahli pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap model silabus pembelajaran menulis berdasarkan pendekatan proses menunjukkan bahwa rerata skor yang diperoleh adalah **3.59**. Secara lengkap rerata skor hasil uji ahli pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap model silabus pembelajaran membaca berdasarkan pendekatan proses ini tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 5.3: Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Model Silabus Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP

No.	Penilai	Skor Penilaian	Keterangan
1.	Ahli 1	3.60	Layak
2.	Ahli 2	3.66	Layak
3.	Ahli 3	3.52	Layak
Rerata		3.59	Layak

Saran atau komentar ahli pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap model silabus pembelajaran menulis berdasarkan pendekatan proses itu adalah sebagai berikut: (a) perbaiki ketepatan penggunaan ejaan, (b) perbaiki penggunaan istilah, dan (c) perbaiki penulisan sumber belajar. Berdasarkan saran tersebut, peneliti telah memperbaiki model

silabus. Perbaikan itu meliputi perbaikan ketepatan penggunaan ejaan, (b) perbaikan penggunaan istilah, dan (c) perbaikan penulisan sumber belajar.

Data numerik hasil uji praktisi (guru) terhadap model silabus pembelajaran menulis berdasarkan pendekatan proses itu menunjukkan bahwa rerata skor yang diperoleh adalah **3.50**. Secara lengkap rerata skor hasil uji ahli pembelajaran Bahasa Indonesia dan praktisi (guru Bahasa Indonesia) terhadap model silabus pembelajaran membaca berdasarkan pendekatan proses ini tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 5.4: Hasil Penilaian Praktisi (Guru Bahasa Indonesia) terhadap Model Silabus Pembelajaran Menulisa Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP

No.	Penilai	Skor Penilaian	Keterangan
1.	Guru 1	3.56	Layak
2.	Guru 2	3.32	Layak
3.	Guru 3	3.76	Layak
4.	Guru 4	3.76	Layak
5.	Guru 5	3.12	Layak
Rerata		3.50	Layak

Saran atau komentar praktisi (Guru Bahasa Indonesia) terhadap model silabus pembelajaran menulis berdasarkan pendekatan proses itu adalah sebagai berikut: (a) perbaikan ketepatan penggunaan ejaan, dan (b) perbaikan penggunaan istilah dan kosa kata. Berdasarkan saran tersebut, peneliti telah memperbaiki model silabus yang dikembangkan. Perbaikan itu meliputi (a) perbaikan ketepatan penggunaan ejaan, dan (b) perbaikan penggunaan istilah dan kosa kata.

Model RPP Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses

an ini menghasilkan lima model RPP pembelajaran membaca berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP. Kelima model RPP itu adalah (1) RPP membaca teks

hasil observasi, (2) RPP membaca teks tanggapan deskriptif, (3) RPP membaca teks eksplanasi, (4) RPP membaca teks eksposisi, dan (5) RPP membaca teks cerita pendek.

RPP tersebut dikembangkan dengan mencantumkan komponen (1) identitas (nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan alokasi waktu), (2) tujuan pembelajaran, (3) materi pembelajaran, (4) pendekatan/metode/strategi pembelajaran, (5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) media dan sumber bahan, dan (7) penilaian. Format model RPP tersebut dikembangkan berdasarkan Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2006).

Data numerik hasil uji ahli pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap model RPP membaca berdasarkan pendekatan proses itu menunjukkan bahwa rerata skor yang diperoleh adalah **3.45**. Secara lengkap rerata skor hasil uji ahli pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap model RPP membaca berdasarkan pendekatan proses ini tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 5.5: Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Model RPP Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP

No.	Penilai	Skor Penilaian	Keterangan
1.	Ahli 1	3.28	Layak
2.	Ahli 2	3.66	Layak
3.	Ahli 3	3.43	Layak
Rerata		3.45	Layak

Saran atau komentar ahli pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap model RPP membaca berdasarkan pendekatan proses itu adalah (a) perbaikan ketepatan penggunaan erbaikan penggunaan istilah dan kosa kata, dan (c) penambahan penilaian hasil. Berdasarkan saran tersebut, peneliti telah memperbaiki model RPP membaca berdasarkan

pendekatan proses itu. Perbaikan itu meliputi (a) perbaikan ketepatan penggunaan ejaan, (b) perbaikan penggunaan istilah dan kosa kata, dan (c) penambahan penilaian hasil.

Data numerik hasil uji praktisi (guru) terhadap model RPP membaca berdasarkan pendekatan proses itu menunjukkan bahwa rerata skor yang diperoleh adalah **3.47**. Secara lengkap rerata skor hasil uji ahli pembelajaran Bahasa Indonesia dan praktisi (guru Bahasa Indonesia) terhadap model RPP membaca berdasarkan pendekatan proses ini tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 5.6: Hasil Penilaian Praktisi (Guru Bahasa Indonesia) terhadap Model RPP Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP

No.	Penilai	Skor Penilaian	Keterangan
1.	Guru 1	3.40	Layak
2.	Guru 2	3.25	Layak
3.	Guru 3	3.90	Layak
4.	Guru 4	3.71	Layak
5.	Guru 5	3.12	Layak
Rerata		3.47	Layak

Saran atau komentar praktisi (Guru Bahasa Indonesia) terhadap model RPP membaca berdasarkan pendekatan proses itu adalah (a) perbaikan ketepatan penggunaan ejaan, dan (b) perbaikan penggunaan istilah dan kosa kata. Berdasarkan saran tersebut, peneliti telah memperbaiki model RPP yang dikembangkan. Perbaikan itu meliputi (a) perbaikan ketepatan penggunaan ejaan, dan (b) perbaikan penggunaan istilah dan kosa kata.

4. Model RPP Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses

Penelitian ini menghasilkan lima model RPP pembelajaran menulis berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP. Kelima model RPP itu adalah (1) RPP menulis teks hasil observasi, (2) RPP menulis teks tanggapan deskriptif, (3) RPP menulis teks eksplanasi, (4) RPP menulis teks eksposisi, dan (5) RPP menulis teks cerita pendek.

RPP tersebut dikembangkan dengan mencantumkan komponen (1) identitas (nama sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan alokasi waktu), (2) tujuan pembelajaran, (3) materi pembelajaran, (4) pendekatan/metode/strategi pembelajaran, (5) langkah-langkah kegiatan pembelajaran, (6) media dan sumber bahan, dan (7) penilaian. Format model RPP tersebut dikembangkan berdasarkan Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (2006).

Data numerik hasil uji ahli pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap model RPP menulis berdasarkan pendekatan proses itu menunjukkan bahwa rerata skor yang diperoleh adalah **3.41**. Secara lengkap rerata skor hasil uji ahli pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap model RPP menulis berdasarkan pendekatan proses ini tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 5.7: Hasil Penilaian Ahli Pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap Model RPP Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP

No.	Penilai	Skor Penilaian	Keterangan
1.	Ahli 1	3.18	Layak
2.	Ahli 2	3.60	Layak
3.	Ahli 3	3.46	Layak
Rerata		3.41	Layak

Saran atau komentar ahli pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap model RPP menulis berdasarkan pendekatan proses itu adalah (a) perbaikan ketepatan penggunaan ejaan, dan (b) perbaikan penggunaan istilah dan kosa kata. Berdasarkan saran tersebut, peneliti telah memperbaiki model RPP menulis berdasarkan pendekatan proses itu. Perbaikan itu meliputi (a) perbaikan ketepatan penggunaan ejaan, dan (b) perbaikan penggunaan istilah dan kosa kata.

Data numerik hasil uji praktisi (guru) terhadap model RPP menulis berdasarkan pendekatan proses itu menunjukkan bahwa rerata skor yang diperoleh adalah **3.53**. Secara lengkap rerata skor hasil uji ahli pembelajaran Bahasa Indonesia dan praktisi (guru Bahasa Indonesia) terhadap model RPP menulis berdasarkan pendekatan proses ini tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 5.8: Hasil Penilaian Praktisi (Guru Bahasa Indonesia) terhadap Model RPP Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP

No.	Penilai	Skor Penilaian	Keterangan
1.	Guru 1	3.31	Layak
2.	Guru 2	3.25	Layak
3.	Guru 3	3.93	Layak
4.	Guru 4	3.75	Layak
5.	Guru 5	3.41	Layak
Rerata		3.53	Layak

Saran atau komentar praktisi (Guru Bahasa Indonesia) terhadap model RPP menulis berdasarkan pendekatan proses itu adalah (a) perbaikan ketepatan penggunaan ejaan, dan (b) perbaikan penggunaan istilah dan kosa kata. Berdasarkan saran tersebut, peneliti telah memperbaiki model RPP yang dikembangkan. Perbaikan itu meliputi (a) perbaikan ketepatan penggunaan ejaan, dan (b) perbaikan penggunaan istilah dan kosa kata.

5. Model Bahan Ajar Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses

Produk pengembangan ini berupa model Bahan Ajar Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP, yang berupa Lembar Kerja Siswa. Model bahan ajar membaca berdasarkan pendekatan proses ini terdiri dari (1) membaca teks hasil observasi, (2) membaca teks tanggapan deskriptif, (3) membaca teks eksplanasi, (4) membaca teks eksposisi, dan (5) membaca cerita pendek. Setiap unit model bahan ajar membaca ini terdiri dari lima subbab, yakni pramembaca, membaca, merespon, menggali teks, dan memperluas pemahaman.

Data numerik hasil uji ahli terhadap model bahan ajar membaca berdasarkan pendekatan proses menunjukkan bahwa rerata skor yang diperoleh adalah **3.44**. Secara lengkap rerata skor hasil uji ahli model buku ajar membaca berdasarkan pendekatan proses ini seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 5.9: Hasil Penilaian Ahli terhadap Model Bahan Ajar Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP

No.	Aspek	Skor Penilaian			Rerata
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	
1.	Kelayakan Isi	3.00	3.57	3.11	3.22
2.	Kelayakan Penyajian	3.07	3.66	3.46	3.39
3.	Kelayakan Bahasa	3.83	3.81	3.50	3.71
Rerata		3.30	3.68	3.35	3.44

Saran atau komentar ahli terhadap model bahan ajar membaca berdasarkan pendekatan proses itu adalah (a) perbaikan ketepatan penggunaan ejaan, (b) perbaikan penggunaan istilah dan kosa kata, dan (c) penambahan ilustrasi. Berdasarkan saran tersebut, peneliti telah memperbaiki model buku ajar. Perbaikan itu meliputi (a) perbaikan

ketepatan penggunaan ejaan, (b) perbaikan penggunaan istilah dan kosa kata, dan (c) penambahan ilustrasi.

Data numerik hasil uji praktisi (guru) terhadap model bahan ajar membaca berdasarkan pendekatan proses menunjukkan bahwa rerata skor yang diperoleh adalah **3.53**. Secara lengkap rerata skor hasil uji praktisi terhadap model bahan ajar membaca berdasarkan pendekatan proses ini seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 5.10: Hasil Penilaian Guru terhadap Model Bahan Ajar Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP

No.	Aspek	Skor Penilaian					Rerata
		Guru 1	Guru 2	Guru 3	Guru 4	Guru 5	
1.	Kelayakan Isi	3.22	3.33	4	3.55	3.20	3.46
2.	Kelayakan Penyajian	3.61	3.07	4.	3.92	3.30	3.58
3.	Kelayakan Bahasa	3.66	3.00	4	3.83	3.30	3.55
Rerata		3.49	3.13	4	3.76	3.26	3.53

Saran atau komentar dari praktisi (guru) terhadap model bahan ajar membaca berdasarkan pendekatan proses itu adalah (a) perbaikan ketepatan penggunaan ejaan, dan (b) perbaikan penggunaan istilah dan kosa kata. Berdasarkan saran atau komentar tersebut, peneliti telah memperbaiki model buku ajar. Adapun perbaikan yang dilakukan mencakup (a) perbaikan ketepatan penggunaan ejaan, dan (b) perbaikan penggunaan istilah dan kosa kata.

6. Model Bahan Ajar Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses

Produk pengembangan ini berupa model Bahan Ajar Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP, yang berupa Lembar Kerja Siswa. Model bahan ajar membaca berdasarkan pendekatan proses ini terdiri dari (1) menulis teks hasil observasi,

(2) menulis teks tanggapan deskriptif, (3) menulis teks eksplanasi, (4) menulis teks eksposisi, dan (5) menulis cerita pendek. Setiap unit model bahan ajar menulis ini terdiri dari lima subbab, yakni pra menulis, menulis daraf, merevisi, menyunting, dan mempublikasi.

Data numerik hasil uji ahli terhadap model bahan ajar menulis berdasarkan pendekatan proses menunjukkan bahwa rerata skor yang diperoleh adalah **3.47**. Secara lengkap rerata skor hasil uji ahli model buku ajar menulis berdasarkan pendekatan proses ini seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 5.11: Hasil Penilaian Ahli terhadap Model Bahan Ajar Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP

No.	Aspek	Skor Penilaian			Rerata
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3	
1.	Kelayakan Isi	3.33	3.57	3.11	3.33
2.	Kelayakan Penyajian	3.00	3.66	3.33	3.33
3.	Kelayakan Bahasa	3.83	3.80	3.66	3.76
Rerata		3.38	3.51	3.36	3.47

Saran atau komentar ahli terhadap model bahan ajar menulis berdasarkan pendekatan proses itu adalah (a) perbaikan ketepatan penggunaan ejaan, (b) perbaikan penggunaan istilah dan kosa kata, dan (c) penambahan ilustrasi. Berdasarkan saran tersebut, peneliti telah memperbaiki model buku ajar. Perbaikan itu meliputi (a) perbaikan ketepatan penggunaan ejaan, (b) perbaikan penggunaan istilah dan kosa kata, dan (c) penambahan ilustrasi.

Data numerik hasil uji praktisi (guru) terhadap model bahan ajar menulis berdasarkan pendekatan proses menunjukkan bahwa rerata skor yang diperoleh adalah

3.55. Secara lengkap rerata skor hasil uji praktisi terhadap model bahan ajar menulis berdasarkan pendekatan proses ini seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 5.12: Hasil Penilaian Guru terhadap Model Bahan Ajar Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP

No.	Aspek	Skor Penilaian					Rerata
		Guru 1	Guru 2	Guru 3	Guru 4	Guru 5	
1.	Kelayakan Isi	3.44	3.77	4.00	3.33	3.30	3.56
2.	Kelayakan Penyajian	3.66	3.16	4.00	3.08	3.30	3.44
3.	Kelayakan Bahasa	4.00	3.16	4.00	3.83	3.30	3.65
Rerata		3.70	3.36	4.00	3.41	3.30	3.55

Saran atau komentar dari praktisi (guru) terhadap model bahan ajar menulis berdasarkan pendekatan proses itu adalah (a) perbaikan ketepatan penggunaan ejaan, dan (b) perbaikan penggunaan istilah dan kosa kata. Berdasarkan saran atau komentar tersebut, peneliti telah memperbaiki model buku ajar. Adapun perbaikan yang dilakukan mencakup (a) perbaikan ketepatan penggunaan ejaan, dan (b) perbaikan penggunaan istilah dan kosa kata.

Secara keseluruhan, data numerik hasil uji ahli dan uji praktisi (guru) terhadap model perangkat pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP seperti dipaparkan di atas, dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.13: Rangkuman Hasil Penilaian Ahli dan Guru terhadap Model Perangkat Pembelajaran Membaca dan Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP

No.	Subjek Uji	Silabus		RPP		Bahan Ajar					
		Mbc	Mnls	Mbc	Mnls	Membaca			Menulis		
						Isi	Sajian	Bahasa	Isi	Sajian	Bahasa
1.	Ahli	3.58	3.59	3.45	3.41	3.22	3.59	3.71	3.33	3.33	3.76
2.	Guru	3.57	3.50	3.47	3.53	3.46	3.58	3.55	3.56	3.44	3.63

B. Pembahasan

Hasil uji ahli dan uji praktisi (guru) menunjukkan bahwa model silabus yang dikembangkan masuk ke dalam kategori layak atau baik. Rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari penilaian ahli terhadap model silabus pembelajaran membaca adalah 3.58; sedangkan terhadap silabus pembelajaran menulis adalah 3.59. Rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari penilaian praktisi (guru) terhadap model silabus pembelajaran membaca adalah 3.57; sedangkan terhadap silabus pembelajaran menulis adalah 3.50.

Hasil penilaian yang diberikan oleh pakar menunjukkan bahwa model silabus yang dikembangkan dipandang dari segi konseptual dapat dipertanggungjawabkan. Para ahli memberi skor rata-rata 3.585 (skor 3 = layak; skor 4= sangat layak). Hal ini berarti menurut ahli, silabus yang dikembangkan sudah tergolong layak. Hal ini merupakan salah satu persyaratan untuk suatu silabus yang harus dipenuhi sehingga dapat dipergunakan untuk keperluan pembelajaran di kelas.

Hasil penilaian yang diberikan oleh praktisi, yakni guru, menunjukkan bahwa silabus yang dikembangkan dipandang dari segi kelayakan dapat dipertanggung jawabkan. Para guru memberi skor rata-rata 3.35 (skor 3 = layak; skor 4= sangat layak). Hal ini berarti menurut para guru, model silabus yang dikembangkan sudah tergolong sangat layak. Hal ini berarti bahwa silabus tersebut sudah layak dipergunakan untuk keperluan pembelajaran membaca di kelas.

Silabus pembelajaran membaca dan menulis yang dikembangkan didasarkan atas konsep pembelajaran membaca dan menulis yang dikembangkan oleh Tomkins & Hoskisson (1995) dan Tomkins (2010). Hal itu terutama tampak pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Langkah pembelajaran membaca berdasarkan proses itu mencakup pramembaca, membaca, merespon, menggali teks, dan memperluas pemahaman.

Sementara itu, langkah-langkah pembelajaran menulis mencakup pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan mempublikasi.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dalam silabus tersebut juga menunjukkan adanya partisipasi, kerja kolaboratif, dan keaktifan siswa di dalam kelas. Partisipasi individu siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan pendapat Piaget (1950) yang menekankan keaktifan individu dalam membentuk pengetahuan sehingga ia menemukan makna belajar. Kerja kolaboratif siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan pendapat Vygotsky (1978) tentang pentingnya peran guru dan teman lain dalam belajar. Selain itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran yang dikembangkan dalam silabus sesuai dengan pandangan von Glasersfeld (1995; 2008) yang menekankan bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa hendaknya aktif belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar sendiri. Di sisi lain, kegiatan kolaboratif dan reflektif yang terdapat dalam silabus pembelajaran tersebut juga menunjukkan adanya rasa tanggung jawab siswa terhadap kegiatan pembelajaran seperti yang disarankan oleh Conzemius & O'Neil (2001). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dalam silabus pembelajaran menulis berdasarkan pendekatan proses genre ini sesuai dengan pandangan konstruktivistik.

Komponen-komponen silabus pembelajaran menulis berdasarkan pendekatan proses genre dikembangkan mengacu pada panduan silabus yang ditentukan oleh BSNP (2006). Komponen-komponen silabus yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah seperti berikut ini.

Nama Sekolah :
 Mata Pelajaran :
 Kelas/Semester :
 Standar Kompetensi :

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar

Komponen yang dikembangkan dalam silabus pembelajaran menulis ini sesuai dengan pendapat Dubin & Olshtain (1986:28), bahwa komponen-komponen dalam silabus minimal berisi (1) tujuan pembelajaran, (2) materi pembelajaran, (3) alokasi waktu yang diperlukan, (4) pendekatan, metode, dan strategi pembelajaran, dan (5) evaluasi pembelajaran. Model pengembangan silabus yang didasarkan atas pendekatan proses genre tersebut juga sesuai dengan pandangan Richard & Renandya (2002), bahwa silabus pembelajaran bahasa yang disusun seorang guru mencerminkan pandangan guru tentang bahasa dan belajar bahasa. Silabus yang dikembangkan tersebut juga lengkap dan terperinci sesuai dengan saran Reid (1993:79), bahwa silabus yang disusun dengan terperinci membantu guru untuk memahami tujuan pembelajaran dengan lebih jelas dan mengarahkan kegiatan pembelajaran. Selain itu, silabus yang dikembangkan efisien dan eksplisit sesuai dengan saran Yalden (1987:85-87) agar silabus disusun dengan efisien dan eksplisit.

Silabus yang dikembangkan memiliki kriteria silabus yang baik sesuai dengan pendapat Harmer (1991: 295-296), yakni (1) mudah dipelajari, (2) lengkap, dan (3) berguna. Selain itu, silabus yang dikembangkan memiliki kriteria silabus yang baik sesuai dengan pendapat Ur (2009:177), bahwa karakteristik silabus yang baik adalah (1) terdiri dari seperangkat data yang lengkap, (2) disusun berurutan, (3) memiliki tujuan yang jelas, (4) merupakan dokumen publik, (5) menunjukkan alokasi waktu dan jadwal, (6) menunjukkan pendekatan atau metode pembelajarn yang jelas, dan (7) mengandung materi pembelajaran yang tepat. Oleh karena itu, dengan melihat fungsi-fungsi tersebut, dapat dinyatakan bahwa model silabus pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses ini dapat digunakan sebagai salah saltu alternatif model pengembangan silabus di sekolah.

Hasil uji ahli dan uji praktisi (guru) menunjukkan bahwa model RPP yang dikembangkan masuk ke dalam kategori layak atau baik. Rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari penilaian ahli terhadap model RPP pembelajaran membaca adalah 3.45; sedangkan terhadap RPP pembelajaran menulis adalah 3.41. Rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari penilaian praktisi (guru) terhadap model RPP pembelajaran membaca adalah 3.47; sedangkan terhadap RPP pembelajaran menulis adalah 3.53.

Hasil penilaian yang diberikan oleh pakar menunjukkan bahwa model RPP yang dikembangkan dipandang dari segi konseptual dapat dipertanggung jawabkan. Para ahli memberi skor rata-rata 3.43 (skor 3 = layak; skor 4= sangat layak). Hal ini berarti menurut ahli, RPP yang dikembangkan sudah tergolong layak. Hal ini merupakan salah satu persyaratan untuk suatu RPP yang harus dipenuhi sehingga dapat dipergunakan untuk keperluan pembelajaran di kelas.

Hasil penilaian yang diberikan oleh praktisi, yakni guru, menunjukkan bahwa RPP yang dikembangkan dipandang dari segi kelayakan dapat dipertanggungjawabkan. Para guru memberi skor rata-rata 3.50 (skor 3 = layak; skor 4= sangat layak). Hal ini berarti menurut para guru, model RPP yang dikembangkan sudah tergolong sangat layak. Hal ini berarti bahwa RPP tersebut sudah layak dipergunakan untuk keperluan pembelajaran membaca di kelas.

RPP pembelajaran membaca dan menulis yang dikembangkan didasarkan atas konsep pembelajaran membaca dan menulis yang dikembangkan oleh Tomkins & Hoskisson (1995) dan Tomkins (2010). Hal itu terutama tampak pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Langkah pembelajaran membaca berdasarkan proses itu mencakup pramembaca, membaca, merespon, menggali teks, dan memperluas pemahaman. Sementara itu, langkah-langkah pembelajaran menulis mencakup pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan mempublikasi.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dalam RPP tersebut juga menunjukkan adanya partisipasi, kerja kolaboratif, dan keaktifan siswa di dalam kelas. Partisipasi individu siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan pendapat Piaget (1950) yang menekankan keaktifan individu dalam membentuk pengetahuan sehingga ia menemukan makna belajar. Kerja kolaboratif siswa dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan pendapat Vygotsky (1978) tentang pentingnya peran guru dan teman lain dalam belajar. Selain itu, keaktifan siswa dalam pembelajaran yang dikembangkan dalam silabus sesuai dengan pandangan von Glasersfeld (1995; 2008), bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa hendaknya aktif belajar untuk mengkonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman belajar sendiri. Selain itu, kegiatan kolaboratif dan reflektif juga merupakan perwujudan keikutsertaan siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran seperti yang disarankan oleh Conzemius & O'Neil (2001). Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dikembangkan dalam RPP membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses ini sesuai dengan pandangan konstruktivistik.

Komponen RPP yang dikembangkan dalam penelitian ini sesuai dengan yang disarankan oleh BSNP (2006). Selain itu, komponen-komponen itu memenuhi syarat komponen RPP yang disarankan oleh Harmer (1991), Hyland (2007), dan Fleming & Stevens (2010). Menurut Harmer (1991:313), komponen yang harus ada di dalam RPP adalah (1) deskripsi kelas dan alokasi waktu, (2) tujuan pembelajaran, (3) kegiatan, (4) prosedur dan pengaturan waktu, serta (5) kelengkapan lain yang diperlukan. Menurut Hyland (2007:80), komponen RPP minimal mencakup (1) tujuan pembelajaran, (2) uraian pembelajaran terdahulu, (3) uraian materi, (4) kelengkapan lain seperti tugas-tugas yang harus dikumpulkan, (5) urutan kegiatan pembelajaran, dan (6) tugas-tugas tambahan jika diperlukan. Menurut Fleming & Stevens (2010:119), komponen yang harus ada dalam

RPP mencakup (1) informasi tentang kelas, waktu, tanggal, dan lainnya, (2) tujuan pembelajaran, (3) sumber bahan, (4) pertimbangan khusus, (5) kegiatan awal, (6) kegiatan pengembangan, (7) kesimpulan, dan (8) evaluasi.

RPP merupakan suatu perencanaan jangka pendek yang mengatur kegiatan pembelajaran dan pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar suatu kompetensi pada mata pelajaran tertentu. RPP merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran (Mulyasa, 2008:167). Sehubungan dengan itu, sebagai pedoman guru dalam kegiatan pembelajaran, fungsi model RPP menulis berdasarkan pendekatan proses genre ini adalah:

- a. memberikan gambaran tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran;
- b. memberikan gambaran tentang materi pelajaran yang digunakan untuk mengembangkan kompetensi menulis siswa;
- c. memberikan arah kegiatan dan pengalaman belajar siswa melalui langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang mencakup (1) mengenal teks, (2) memahami bahasa atau kaidah tulisan, (3) berlatih menganalisis isi teks, (4) merefleksi, (5) mengembangkan bahan, (6) menyusun kerangka tulisan, (7) menulis draf, dan (8) merevisi;
- d. memberi panduan untuk memilih dan menggunakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan; dan
- e. memberikan panduan untuk melaksanakan kegiatan evaluasi pembelajaran,

RPP yang dikembangkan memiliki fungsi yang efektif. Hal ini sesuai dengan pendapat Farrel (2002:31) yang menyatakan bahwa RPP berfungsi (1) membantu guru untuk memikirkan isi, materi, urutan, waktu, dan kegiatan pembelajaran, (2) menjadi pedoman dalam situasi kelas yang kadang-kadang tidak dapat diprediksi, (3) merupakan

daftar tentang materi yang telah diajarkan, dan (4) membantu guru pengganti jika guru yang seharusnya mengajar tidak dapat hadir. Selain itu, RPP yang disusun juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Woodward (2009: 181), bahwa guru harus menyusun RPP karena (1) penyiapan kegiatan pembelajaran membuat guru lebih percaya diri, (2) RPP dapat mengarahkan siswa untuk mengetahui tujuan pembelajaran, (3) RPP yang dibuat membantu guru untuk memahami apa yang dibutuhkan, (4) RPP mengingatkan guru untuk menyiapkan materi, mengatur waktu, dan merencanakan kegiatan. Oleh karena itu, dengan melihat fungsi-fungsi dan pandangan tersebut, dapat dinyatakan bahwa secara potensial, model RPP membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pengembangan RPP di sekolah. Pada hakikatnya, semua guru Bahasa Indonesia di SMP, dapat menerapkan model ini.

Hasil uji ahli dan uji praktisi (guru) menunjukkan bahwa model bahan ajar yang dikembangkan masuk ke dalam kategori layak atau baik. Rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari penilaian ahli terhadap model bahan ajar membaca adalah 3.50. Rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari penilaian ahli terhadap model bahan ajar menulis adalah 3.47. Rata-rata keseluruhan yang diperoleh dari penilaian praktisi (guru) terhadap model bahan ajar membaca adalah 3.53, sedangkan terhadap model bahan ajar menulis adalah 3.54.

Hasil penilaian yang diberikan oleh pakar menunjukkan bahwa model bahan ajar yang dikembangkan dipandang dari segi konseptual dapat dipertanggung jawabkan. Para ahli memberi skor rata-rata 3.48 (skor 3 = layak; skor 4= sangat layak). Hal ini berarti menurut ahli, model buku ajar yang dikembangkan sudah tergolong layak. Hal ini merupakan salah satu persyaratan untuk suatu buku ajar yang harus dipenuhi sehingga dapat dipergunakan untuk keperluan pembelajaran di kelas.

Hasil penilaian yang diberikan oleh praktisi, yakni guru, menunjukkan bahwa model buku ajar yang dikembangkan dipandang dari segi kelayakan dapat dipertanggung jawabkan. Para guru memberi skor rata-rata 3.53 (skor 3 = layak; skor 4= sangat layak). Hal ini berarti menurut para guru, model buku ajar yang dikembangkan sudah tergolong sangat layak. Hal ini berarti bahwa buku tersebut sudah layak dipergunakan untuk keperluan pembelajaran membaca di kelas.

Seperti sudah diungkapkan sebelumnya, bahan ajar membaca dan menulis yang dikembangkan dalam penelitian ini didasarkan atas pendekatan tertentu dalam pembelajaran membaca, yakni pendekatan proses. Pendekatan ini dikembangkan oleh Tomkins & Hoskisson (1995) dan Tomkins (2010). Dengan demikian, bahan ajar yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat metodologis dalam penyusunan bahan ajar sebagaimana dinyatakan oleh Sumardi (2000).

Isi pembelajaran membaca dan menulis yang dikembangkan dalam model bahan ajar mencakup paparan teori, contoh teks, materi latihan, dan materi penugasan. Hal ini sesuai dengan pendapat Tomkins & Hoskisson (1995: 42), bahwa dalam pembelajaran bahasa, buku pelajaran merupakan suatu sarana untuk pembelajaran prosedur, konsep, strategi, dan praktik berbahasa.

Dalam model bahan ajar yang dikembangkan ini juga memuat berbagai contoh teks yang dikaji siswa. Contoh teks ini disajikan sebagai bahan kegiatan membaca siswa. Oleh karena itu, contoh teks yang dipilih adalah teks yang otentik. Hal ini sesuai dengan pandangan Crawford (2002:44-47), bahwa dalam menyusun bahan ajar pembelajaran bahasa harus diperhatikan keotentikan contoh teks yang disajikan.

Kegiatan penugasan, berupa perintah agar siswa melakukan suatu kegiatan dalam rangka mendapatkan pengalaman untuk melakukan kegiatan berbahasa, juga disajikan dalam bahan ajar yang dikembangkan. Penugasan merupakan aspek penting dalam

pengembangan materi pembelajaran bahasa. Hal ini sesuai dengan pandangan Tomkins & Hoskisson (1995: 42), bahwa dalam buku pelajaran disajikan konsep, contoh, dan kegiatan latihan berbahasa. Menurut Ur (2009), penugasan itu hendaknya disampaikan dengan jelas agar dapat dipahami sendiri oleh siswa.

Aspek penyajian materi pembelajaran yang tertuang dalam bahan ajar yang dikembangkan mencakup adanya kejelasan tujuan pembelajaran, penahapan pembelajaran, kemudahan bahan untuk dipahami, dan keaktifan siswa. Tujuan pembelajaran merupakan target pencapaian kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Oleh karena itu, dalam tujuan pembelajaran ini dideskripsikan kompetensi dasar dan indikator yang terdapat pada setiap awal unit kegiatan pembelajaran seperti contoh berikut ini.

Penahapan pembelajaran merupakan urutan kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh siswa ketika menggunakan materi sebagai sumber ajar. Oleh karena itu, penahapan materi yang dikembangkan dalam model bahan ajar membaca berdasarkan pendekatan proses mencakup pramembaca, membaca, merespon, menggali teks, dan memperluas pemahaman; sedangkan bahan ajar menulisnya mencakup pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan mempublikasi. Tahapan penyajian materi pembelajaran membaca dan menulis ini sesuai dengan pendapat Tomkins & Hoskisson (1995) dan Tomkins (2010).

Materi pembelajaran membaca dan menulis yang dikembangkan juga mengandung aspek keaktifan siswa. Hal ini ditandai oleh penyajian petunjuk dan perintah yang harus dilakukan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok. Petunjuk ini disusun dengan bahasa yang komunikatif agar mudah dipahami oleh siswa. Hal ini sesuai dengan saran Ur (2009:193), antara lain, agar instruksi dalam materi pembelajaran ditulis dengan singkat dan jelas. Keaktifan siswa akan tampak ketika ia mengikuti lima tahapan kegiatan yang

harus diikuti ketika menggunakan materi pembelajaran membaca dan menulis yang dikembangkan dalam penelitian ini.

Dalam pengembangan model bahan ajar membaca ini, bahasa digunakan untuk menjelaskan petunjuk, memaparkan teori, dan menyatakan tugas atau latihan. Oleh karena itu, dalam pengembangan materi bahan ajar ini digunakan kalimat yang singkat dan jelas sehingga mencapai tingkat keterbacaan yang sesuai dengan perkembangan siswa.

Aspek kegrafikaan model buku ajar yang dikembangkan mencakup (a) ukuran buku, (b) tata letak, tipografi, dan ilustrasi sampul, dan (c) tata letak, tipografi, dan ilustrasi isi. Ukuran buku meliputi tinggi 29 cm dan lebar 20,5 cm atau A4. Ukuran ini sesuai dengan standar ISO dan standar fisik penulisan buku pelajaran (Gardjito, 2005).

Tata letak isi menunjukkan penempatan tata letak yang konsisten antara unit pelajaran yang satu dengan yang lain. Setiap unit materi pelajaran dijabarkan dengan pola: (1) judul unit pembelajaran, (2) indikator, (3) pramembaca, (4) membaca, (5) merespon, (6) menggali teks, dan (7) memperluas pemahaman. Selain itu, penempatan bab, subbab, dan nomor halaman juga dilakukan secara konsisten. Penempatan bidang cetak, margin, dan spasi juga dilakukan secara konsisten. Pengaturan tata letak isi materi pembelajaran menulis tersebut sesuai dengan standar fisik penulisan buku pelajaran (Gardjito, 2005).

Tipografi isi penulisan materi pembelajaran menunjukkan penggunaan huruf yang tidak terlalu banyak, yakni hanya dua jenis huruf (huruf Palatino Linotyp dan Arial). Selain itu, juga tidak digunakan jenis huruf hias dan jenis huruf yang berlebihan. Penggunaan tipografi isi materi pembelajaran ini sesuai dengan standar fisik penulisan buku pelajaran (Gardjito, 2005).

Ilustrasi isi materi pembelajaran menunjukkan penggunaan gambar atau foto otentik yang disesuaikan dengan isi materi. Penggunaan ilustrasi yang berupa gambar atau foto otentik itu dimaksudkan agar menimbulkan daya tarik dan memudahkan siswa untuk

memahami isi materi pembelajaran. Penggunaan ilustrasi isi materi pembelajaran ini sesuai dengan standar fisik penulisan buku pelajaran (Gardjito, 2005).

BAB VI

PENELITIAN LANJUTAN

A. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Pada tahun pertama penelitian ini telah berhasil mengembangkan model perangkat pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP yang telah dinyatakan layak dalam uji produk, namun belum dilakukan uji coba lapangan untuk mengetahui keefektifannya. Dengan demikian, tujuan penelitian tahun kedua adalah menguji hipotesis tentang efektivitas model perangkat pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP. Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah (1) untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan kemampuan membaca dan menulis yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model perangkat pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca tanpa menggunakan model perangkat pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses, dan (2) untuk membuktikan keefektifan model perangkat pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses terhadap peningkatan kemampuan membaca dan menulis siswa SMP.

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari aspek teoritis dan praktis. Secara teoritis, diharapkan hasil penelitian ini dapat membuktikan keefektifan pendekatan proses dalam pembelajaran membaca dan menulis melalui penggunaan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan. Sementara itu, secara praktis diharapkan hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru dan siswa. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif model pelaksanaan kegiatan pembelajaran membaca dan menulis dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang tepat, efektif, dan efisien.

Bagi siswa, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan belajar membaca dan menulis yang tepat, efektif, dan efisien.

B. Pentingnya Penelitian

Hasil penelitian ini berupa model perangkat pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP yang telah diuji lapangan sehingga diketahui keefektifannya. Sehubungan dengan itu, ada beberapa pihak terkait yang dilibatkan dalam pengembangan produk dan pengguna produk yang dihasilkan, yakni guru dan siswa, penulis buku pelajaran, dan penyusun kurikulum.

Buku-buku pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SMP yang selama ini sudah beredar, sekalipun sudah didasarkan atas KTSP dan bahkan didasarkan atas Kurikulum 2013, sejauh pengamatan peneliti belum ada yang disusun berdasarkan pendekatan proses khususnya dalam pengembangan materi membaca dan menulis. Secara umum, buku-buku tersebut belum memberikan arahan yang baik bagi guru khususnya dalam rangka pengembangan pembelajaran membaca dan menulis yang tepat. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi (1) guru dan siswa sebagai salah satu alternatif model perangkat pembelajaran membaca dan menulis di SMP, (2) para penulis buku pelajaran sebagai bahan dalam pengembangan materi pembelajaran membaca dan menulis, dan (3) penyusun kurikulum sebagai bahan informasi dalam pengembangan materi dan isi mata pelajaran.

C. METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah pretest-posttest control group design. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random dengan notasional sebagai berikut.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Ekeperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Keterangan:

O₁ : Pretes kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen

O₂ : Postes kemampuan membaca pemahaman kelompok eksperimen

O₃ : Pretes kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol

O₄ : Postes kemampuan membaca pemahaman kelompok kontrol

X : Perlakuan (penggunaan model perangkat pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses)

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Depok Kabupaten Sleman. Subjek uji coba akan dipilih dan ditentukan dengan mempertimbangkan karakteristik keseluruhan subjek penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang dimaksud adalah tes kemampuan membaca pemahaman. Sebelum digunakan instrumen tes tersebut akan diujicoba dan dicari validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dihitung dengan korelasi (r) product moment dari Pearson yang dibantu program SPSS, sedangkan, untuk mencari koefisien reliabilitasnya dihitung berdasarkan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan program SPSS.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik uji t dengan bantuan program SPSS untuk menguji hipotesis adanya perbedaan kemampuan membaca pemahaman yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran membaca dengan menggunakan model perangkat pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses dan siswa yang mengikuti pembelajaran membaca tanpa menggunakan model perangkat pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses dan uji Sheffe untuk menguji hipotesis bahwa model perangkat pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses efektif terhadap peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa. Sebelum dilakukan uji analisis statistik, terlebih dahulu data akan diuji normalitas dan homogenitasnya untuk memenuhi persyaratan analisis statistik.

BAB VII

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi pada bab-bab sebelumnya, dari seluruh kegiatan penelitian pengembangan ini dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Pengembangan model Perangkat Pembelajaran Membaca dan Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP ini sudah berhasil diselesaikan. Perangkat pembelajaran yang dimaksud terdiri dari (a) silabus pembelajaran membaca berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP, (b) silabus pembelajaran menulis berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP, (c) RPP membaca berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP, (d) RPP menulis berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP, (e) bahan ajar membaca berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP, dan (f) bahan ajar menulis berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP.
2. Hasil uji ahli pembelajaran Bahasa Indonesia dan uji praktisi (guru) menunjukkan bahwa model perangkat pembelajaran membaca dan menulis berdasarkan pendekatan proses bagi siswa SMP yang dikembangkan termasuk ke dalam kategori layak atau baik karena memperoleh rerata skor penilaian lebih dari 3 dari uji ahli dan uji guru.

B. Saran

Sesuai dengan hasil penelitian tersebut, disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Dilakukan kegiatan penelitian tahun kedua yang ditujukan untuk mengetahui keefektifan model Perangkat Pembelajaran Membaca dan Menulis Berdasarkan

Pendekatan Proses bagi Siswa SMP yang telah dikembangkan. Jenis penelitian yang tepat untuk membuktikan keefektifan produk itu adalah penelitian eksperimen.

2. Dilakukan sosialisasi produk kepada pengguna yang lebih luas. Secara konseptual, produk model buku yang dikembangkan dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat. Oleh karena itu, produk itu hendaknya dimanfaatkan oleh guru dan siswa sebagai salah satu alternatif model pembelajaran membaca di sekolah, khususnya pada siswa kelas VII SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2013. Kemampuan Membaca Siswa Masih Rendah, Repiblika, halaman 5, 13 November 2013.
- Depdiknas. 2006. Panduan Penyusunan Silabus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs. Jakarta: BSNP, Depdiknas.
- Depdiknas. 2006. Panduan Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs. Jakarta: BSNP, Depdiknas.
- Dubin, F., and Olshtain, E. 1986. *Course Design: Developing Program and Material for Language Learning*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Conzemius, A., & O'Neill, J. 2001. *Building Shared Responsibility for Students Learning*. Aleandra, VA: Association for Supervision and Curriculum Development.
- Crawford, J. 2002. The Role A Material in Language Classroom. Dalam Richard, J.C, & Renandya, W.A. (Eds.). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice* (Hlm. 84-87. Cambridge: Cambridge University Press.
- Elly, W. B. 1992. *How in the World Do Students Read*, IEA Study of Reading Literacy. Hamburg: The International Association for the Evaluation of Education Achivement.
- Farrel, Th. S. C. 2002. Lesson Planning. Dalam Richard, J.C, & Renandya, W.A. (Eds.). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice* (hlm. 30-39. Cambridge: Cambridge University Press.
- Fleming, M., & Stevens, D. 2010. *English Teaching in Secondary School*. London: Routledge.
- Fathurrofiq. 2008. Sampah, Inspirasi Pembelajaran Menulis. *Indo Pos*, 18 Januari 2008, hlm. 8.
- Finney, D. 2002. The ELT Curriculum: A Flexible Model for Changing a World. Dalam Richard, J.C, & Renandya, W.A. (Eds.). *Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice* (hlm. 69-79). Cambridge: Cambridge University Press.
- Gardjito. 2005. *Pedoman Standarisasi Fisik Buku Pelajaran*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional.
- Graves, D.H. 1983. *Writing: Teachers and Children at Work*. Portsmouth, NH: Heinemann.
- Harmer, J. 1991. *The Practice of English Language Teaching*. Harlow, UK: Longman.
- Hyland, K. 2007. *Second Language Writing*. 4th Printing. Cambridge: Cambridge Univseristy Press.

- Mullis, I.V.S., Martin, M.O., Foy, P., & Drucker, K.T. 2012. PIRLS 2011 International Result in Reading. Chelstnut Hill, MA: Boston College.
- Mulyasa, H. E. 2008. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nation, I.S.P., & Macalister, J. 2010. Language Curriculum Design. New York. Routlegde.
- Nunan, D. 1999. Second Language teaching and Learning. Boston: Heinle & Heinle Publishers.
- Piaget, J. 1950. The Psychology of Inteliigence. London: Routlegde and Keagen Paul.
- Reid, J. M. 1993. Teaching ESL Writing. New York: Prentice Hall Regents.
- Richard, J.C, & Renandya, W.A. (Eds.). 2002. Methodology in Language Teaching: An Anthology of Current Practice. Cambridge: Cambridge University Press.
- Robinson, P. 2009. Syllabus Design. Dalam Long & Doughty (Eds.) The Handbook of Language Teaching (hlm. 294-310). Malden, MA: Blackwell Publishing.
- Sibarani, B. 2007. Penerapan Proses Kognitif dan Terapi Cognitive Blocking dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menulis. Diksi, Volume 14, Nomor 2, Juli 2007.
- Soedarso. 2004. Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif. Cetakan ke-11. Jakarta: Gramedia.
- Sumardi. 2000. Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD sebagai Sarana Pengembangan Kepribadian, Penalaran, Kreativitas, dan Keterampilan Berkomunikasi Anak. Jakarta: Grasindo.
- Suparno & Yunus, M. 2003. Keterampilan Dasar Menulis. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriyoko. 2004. Kebangkitan Pendidikan Kita. Kedaulatan Rakyat, 26 Mei 2004, hlm. 12.
- Syamsi, K. 2000a. "Peningkatan Keterampilan Siswa Sekolah Dasar dalam Menulis (Penelitian Tindakan)", dalam Jurnal Kependidikan (Terakreditasi), No. 2, Th. XXX, 2000.
- Syamsi, K. 2000b. "Peningkatan Keterampilan Siswa Sekolah Dasar dalam Membaca (Penelitian Tindakan)", dalam Cakrawala Pendidikan (Terakreditasi), November 2000, Th. XIX, No 4.
- Syamsi, K., & Kusmiatun, A. 2005. Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa dengan Pendekatan Proses, Litera, Vol. 5, No. 2, Juli 2005.

- Tomkins, G.E. & Hoskisson, K. 1995. *Language Arts: Content and Teaching Strategies*. Englewood Cliffs, New Jersey: Merrill.
- Tomkins, G.E. 2010. *Literacy in the 21st Century A Balanced Approach*. Fifth Edition. Boston: Allyn & Bacon.
- Tomlinson, B. 1998. *Material Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ur, P. 2009. *A Course in Language Teaching: Practice and Theory*. 17 Printing. Cambridge: Cambridge University Press.
- Vygotsky, L. S. 1978. *Mind in Society*. Cambridge: Harvard University Press.
- Willis, J. 1995. A Recursive, Reflective Instructional Design Model Based on Constructivist-Interpretative Theory. *Educational Technology*, 1995, 35, (6), pp 5-23.
- Woodward. T. 2009. *Planning Lesson and Course*. 11th printing. Cambridge: Cambridge University Press.
- Yalden, J. 1987. *Principles of Course Design for Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.

Lampiran 1 Instrumen

**INSTRUMEN PENILAIAN SILABUS PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS
BERDASARKAN PENDEKATAN PROSES
OLEH UJI AHLI DAN PRAKTISI**

Oleh
Kastam Syamsi dan Esti Swatika Sari



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
2013**

**INSTRUMEN PENILAIAN SILABUS PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS
BERDASARKAN PENDEKATAN PROSES
BAGI SISWA SMP**

Petunjuk Penilaian

1. Cantumkan tanda centang (√) untuk menilai setiap komponen model itu pada kolom penilaian sesuai dengan kriteria yang tersedia, dengan pedoman penilaian sebagai berikut:
 - a. Skor 1 = tidak layak
 - b. Skor 2 = agak layak
 - c. Skor 3 = layak
 - d. Skor 4 = sangat layak
2. Jika perlu, lengkapi setiap penilaian komponen model silabus itu dengan saran atau komentar umum untuk bahan perbaikan!

No.	Komponen	Kriteria	Pemberian Nilai				Saran atau Komentar
			1	2	3	4	
1.	Identitas Pelajaran	1. Menunjukkan ketepatan penulisan identitas: sekolah, mata pelajaran, kelas, semester dan standar kompetensi sesuai dengan kurikulum					
		2. Menunjukkan kejelasan penulisan identitas: sekolah, mata pelajaran, kelas, semester dan standar kompetensi sesuai dengan kurikulum					
2.	Kompetensi Dasar	3. Menunjukkan ketepatan dalam memilih kompetensi dasar menulis sesuai dengan standar kompetensi dalam kurikulum					
		4. Menunjukkan kejelasan dalam memilih kompetensi dasar menulis sesuai dengan standar kompetensi dalam kurikulum					
3.	Materi Pokok	5. Menunjukkan ketepatan dalam memilih materi pokok sesuai dengan kompetensi dasar					
		6. Menunjukkan kejelasan dalam memilih materi pokok sesuai dengan kompetensi dasar					

No.	Komponen	Kriteria	Pemberian Nilai				Saran atau Komentar
			1	2	3	4	
4.	Kegiatan Pembelajaran	7. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar					
		8. Menunjukkan kejelasan dalam menentukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar					
		9. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pendekatan proses dalam pembelajaran membaca atau menulis					
		10. Menunjukkan kejelasan dalam menentukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan pendekatan proses dalam pembelajaran membaca atau menulis					
		11. Menunjukkan penempatan siswa sebagai subjek kegiatan pembelajaran					
		12. Memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan berkelompok					
		13. Melibatkan interaksi aktif antara siswa dengan guru, teman, dan materi pembelajaran					
		14. Menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator kegiatan pembelajaran					
		15. Meminimalkan peran guru, memaksimalkan peran siswa					
5.	Indikator	16. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan indikator hasil belajar sesuai dengan kompetensi dasar					
		17. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan indikator hasil belajar yang operasional					
		18. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan indikator hasil belajar yang dapat diukur					

No.	Komponen	Kriteria	Pemberian Nilai				Saran atau Komentar
			1	2	3	4	
6.	Penilaian	19. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan teknik dan bentuk penilaian sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar					
		20. Menunjukkan kejelasan dalam menentukan teknik dan bentuk penilaian sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar					
7.	Alokasi Waktu	21. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan alokasi waktu sesuai dengan kompetensi dasar					
		22. Menunjukkan kejelasan dalam menentukan alokasi waktu sesuai dengan kompetensi dasar					
8.	Sumber	23. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan sumber sesuai dengan kompetensi dasar dan materi pokok					
		24. Menunjukkan kejelasan dalam menentukan sumber sesuai dengan kompetensi dasar dan materi pokok					
		25. Menunjukkan kesesuaian dalam menentukan sumber sesuai dengan lingkungan					

.....,

Penilai,

.....
NIP

**INSTRUMEN PENILAIAN RPP MEMBACA
BERDASARKAN PENDEKATAN PROSES
OLEH UJI AHLI DAN PRAKTISI**

Oleh
Kastam Syamsi dan Esti Swatika Sari



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
2013**

**INSTRUMEN PENILAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA
BERDASARKAN PENDEKATAN PROSES
BAGI SISWA SMP**

Petunjuk Penilaian

3. Cantumkan tanda centang (√) untuk menilai setiap komponen model itu pada kolom penilaian sesuai dengan kriteria yang tersedia, dengan pedoman penilaian sebagai berikut:
 - e. Skor 1 = tidak layak
 - f. Skor 2 = agak layak
 - g. Skor 3 = layak
 - h. Skor 4 = sangat layak
4. Jika perlu, lengkapi setiap penilaian komponen model RPP itu dengan saran atau komentar umum untuk bahan perbaikan!

No.	Komponen	Kriteria	Pemberian Nilai				Saran atau Komentar
			1	2	3	4	
1.	Identitas Pelajaran	1. Menunjukkan ketepatan dalam penulisan identitas: sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan waktu sesuai dengan kurikulum					
		2. Menunjukkan kejelasan dalam penulisan identitas: sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan waktu sesuai dengan kurikulum					
		3. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan indikator sesuai dengan kompetensi dasar					
		4. Menunjukkan kejelasan dalam menentukan indikator sesuai dengan kompetensi dasar					
2.	Tujuan Pembelajaran	5. Menunjukkan ketepatan dalam memilih tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator					
		6. Menunjukkan kejelasan dalam memilih tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator					

No.	Komponen	Kriteria	Pemberian Nilai				Saran atau Komentar
			1	2	3	4	
		7. Menunjukkan ketepatan dalam menulis tujuan pembelajaran yang operasional					
		8. Menunjukkan ketepatan dalam menulis tujuan pembelajaran yang dapat diukur					
3.	Materi Pembelajaran	9. Menunjukkan ketepatan dalam memilih materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran					
		10. Menunjukkan kejelasan dalam memilih materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran					
		11. Menyediakan materi pembelajaran menulis sesuai dengan pendekatan proses genre					
4.	Metode Pembelajaran	12. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran					
		13. Menampakkan kesesuaian dalam menentukan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran					
		14. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara aktif, partisipatif, dan interaktif					
5.	Kegiatan Pembelajaran a. Kegiatan Awal	15. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan kegiatan pendahuluan untuk menyiapkan siswa dalam pembelajaran					
		16. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan kegiatan pendahuluan untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa					
	b. Kegiatan Inti • Pramembaca	17. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan					

No.	Komponen	Kriteria	Pemberian Nilai				Saran atau Komentar
			1	2	3	4	
		kegiatan pembelajaran tahap pramembaca sesuai dengan pendekatan proses					
		18. Menunjukkan kejelasan menentukan kegiatan pembelajaran tahap pramembaca sesuai dengan pendekatan proses					
	• Membaca	19. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan kegiatan pembelajaran tahap membaca sesuai dengan pembelajaran pendekatan proses					
		20. Menunjukkan kejelasan dalam menentukan kegiatan pembelajaran tahap membaca sesuai dengan pendekatan proses					
	• Merespon	21. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan kegiatan tahap merespon sesuai dengan pendekatan proses					
		22. Menentukan kejelasan dalam menentukan kegiatan pembelajaran tahap merespon sesuai dengan pendekatan proses					
	• Menggali Teks	23. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan kegiatan pembelajaran tahap menggali teks sesuai dengan pendekatan proses					
		24. Menunjukkan kejelasan dalam menentukan kegiatan pembelajaran tahap menggali teks sesuai dengan pendekatan proses					
	• Memperluas Pemahaman	25. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan kegiatan pembelajaran tahap memperluas pemyaman sesuai dengan pendekatan proses					
		26. Menunjukkan kejelasan dalam menentukan kegiatan pembelajaran tahap memperluas pemahaman sesuai dengan pendekatan proses					
	c. Kegiatan Penutup	27. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan kegiatan penutup sehingga siswa dapat merefleksikan hasil belajar					

No.	Komponen	Kriteria	Pemberian Nilai				Saran atau Komentar
			1	2	3	4	
		28. Menunjukkan ketepatan dalam memberikan kegiatan lanjutan untuk menambah wawasan belajar siswa sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan					
6.	Sumber Belajar	29. Menunjukkan ketepatan dalam memilih sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran					
		30. Menunjukkan kejelasan dalam memilih sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran					
7.	Penilaian	31. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan teknik dan bentuk penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran					
		32. Menunjukkan kejelasan dalam menentukan teknik dan bentuk penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran					

.....
 Penilai,

.....
 NIP

**INSTRUMEN PENILAIAN RPP MENULIS
BERDASARKAN PENDEKATAN PROSES
OLEH UJI AHLI DAN PRAKTIKI**

Oleh
Kastam Syamsi dan Esti Swatika Sari



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
2013**

**INSTRUMEN PENILAIAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MENULIS
BERDASARKAN PENDEKATAN PROSES
BAGI SISWA SMP**

Petunjuk Penilaian

5. Cantumkan tanda centang (√) untuk menilai setiap komponen model itu pada kolom penilaian sesuai dengan kriteria yang tersedia, dengan pedoman penilaian sebagai berikut:
 - i. Skor 1 = tidak layak
 - j. Skor 2 = agak layak
 - k. Skor 3 = layak
 - l. Skor 4 = sangat layak
6. Jika perlu, lengkapi setiap penilaian komponen model RPP itu dengan saran atau komentar umum untuk bahan perbaikan!

No.	Komponen	Kriteria	Pemberian Nilai				Saran atau Komentar
			1	2	3	4	
1.	Identitas Pelajaran	33. Menunjukkan ketepatan dalam penulisan identitas: sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan waktu sesuai dengan kurikulum					
		34. Menunjukkan kejelasan dalam penulisan identitas: sekolah, mata pelajaran, kelas, semester, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan waktu sesuai dengan kurikulum					
		35. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan indikator sesuai dengan kompetensi dasar					
		36. Menunjukkan kejelasan dalam menentukan indikator sesuai dengan kompetensi dasar					
2.	Tujuan Pembelajaran	37. Menunjukkan ketepatan dalam memilih tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator					
		38. Menunjukkan kejelasan dalam memilih tujuan pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator					

No.	Komponen	Kriteria	Pemberian Nilai				Saran atau Komentar
			1	2	3	4	
		39. Menunjukkan ketepatan dalam menulis tujuan pembelajaran yang operasional					
		40. Menunjukkan ketepatan dalam menulis tujuan pembelajaran yang dapat diukur					
3.	Materi Pembelajaran	41. Menunjukkan ketepatan dalam memilih materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran					
		42. Menunjukkan kejelasan dalam memilih materi pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran					
		43. Menyediakan materi pembelajaran menulis sesuai dengan pendekatan proses genre					
4.	Metode Pembelajaran	44. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan metode pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran					
		45. Menampakkan kesesuaian dalam menentukan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran					
		46. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran secara aktif, partisipatif, dan interaktif					
5.	Kegiatan Pembelajaran d. Kegiatan Awal	47. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan kegiatan pendahuluan untuk menyiapkan siswa dalam pembelajaran					
		48. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan kegiatan pendahuluan untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa					

No.	Komponen	Kriteria	Pemberian Nilai				Saran atau Komentar
			1	2	3	4	
	e. Kegiatan Inti • Pramenulis	49. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan kegiatan pembelajaran tahap pramenulis sesuai dengan pendekatan proses					
		50. Menunjukkan kejelasan menentukan kegiatan pembelajaran tahap pramenulis sesuai dengan pendekatan proses					
	• Menulis Draft	51. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan kegiatan pembelajaran tahap menulis draf sesuai dengan pembelajaran pendekatan proses					
		52. Menunjukkan kejelasan dalam menentukan kegiatan pembelajaran tahap menulis draf sesuai dengan pendekatan proses					
	• Merevisi	53. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan kegiatan tahap merevisi sesuai dengan pendekatan proses					
		54. Menentukan kejelasan dalam menentukan kegiatan pembelajaran tahap merevisi sesuai dengan pendekatan proses					
	• Menyunting	55. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan kegiatan pembelajaran tahap menyunting sesuai dengan pendekatan proses					
		56. Menunjukkan kejelasan dalam menentukan kegiatan pembelajaran tahap menyunting sesuai dengan pendekatan proses					
	• Mempublikasi	57. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan kegiatan pembelajaran tahap mempublikasi sesuai dengan pendekatan proses					
		58. Menunjukkan kejelasan dalam menentukan kegiatan pembelajaran tahap mempublikasi sesuai dengan pendekatan proses					

No.	Komponen	Kriteria	Pemberian Nilai				Saran atau Komentar
			1	2	3	4	
	f. Kegiatan Penutup	59. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan kegiatan penutup sehingga siswa dapat merefleksikan hasil belajar					
		60. Menunjukkan ketepatan dalam memberikan kegiatan lanjutan untuk menambah wawasan belajar siswa sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan					
6.	Sumber Belajar	61. Menunjukkan ketepatan dalam memilih sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran					
		62. Menunjukkan kejelasan dalam memilih sumber belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran					
7.	Penilaian	63. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan teknik dan bentuk penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran					
		64. Menunjukkan kejelasan dalam menentukan teknik dan bentuk penilaian sesuai dengan tujuan pembelajaran					

.....,

Penilai,

.....

NIP

**INSTRUMEN PENILAIAN BAHAN AJAR MEMBACA
BERDASARKAN PENDEKATAN PROSES BAGI SISWA SMP
OLEH AHLI METODOLOGI PEMBELAJARAN DAN
GURU BAHASA INDONESIA SMP**

Oleh
Kastam Syamsi dan Esti Swatika Sari



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
OKTOBER 2013**

**INSTRUMEN PENILAIAN BAHAN AJAR MEMBACA
BERDASARKAN PENDEKATAN PROSES
BAGI SISWA SMP**

Petunjuk Penilaian

7. Cantumkan tanda centang (√) untuk menilai setiap komponen model buku ajar pada kolom penilaian sesuai dengan kriteria yang tersedia, dengan pedoman penilaian sebagai berikut:
 - m. Skor 1 = tidak layak
 - n. Skor 2 = agak layak
 - o. Skor 3 = layak
 - p. Skor 4 = sangat layak
8. Jika perlu, lengkapi setiap penilaian komponen model materi pembelajaran ini dengan saran atau komentar umum untuk bahan perbaikan!

No.	Komponen	Kriteria	Pemberian Nilai				Saran atau Komentar
			1	2	3	4	
	KELAYAKAN ISI						
1.	Kesesuaian Penetapan Indikator dengan Kompetensi Dasar	1. Menunjukkan ketepatan dalam penulisan kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum					
		2. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan indikator hasil belajar sesuai dengan kompetensi dasar					
		3. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan indikator hasil belajar yang operasional dan dapat diukur					
2.	Kesesuaian Uraian Materi dengan Kompetensi Dasar	4. Menunjukkan kelengkapan materi yang diwujudkan oleh adanya adanya wacana, pemahaman wacana, fakta kebahasaan atau kesastraan, dan aplikasi					

No.	Komponen	Kriteria	Pemberian Nilai				Saran atau Komentar
			1	2	3	4	
		5. Menunjukkan kedalaman materi yang dijelaskan oleh kesesuaian, kuantitas, dan kualitas wacana					
3.	Keakuratan Materi	6. Menunjukkan keakuratan dalam pemilihan wacana yang faktual					
		7. Menunjukkan keakuratan dalam penjelasan konsep dan teori sesuai dengan bidang keilmuan					
		8. Menunjukkan keakuratan dalam penyajian wacana sesuai dengan jenis tulisan					
		9. Menunjukkan keakuratan dalam pelatihan yang disajikan					
	KELAYAKAN PENYAJIAN						
4.	Teknik Penyajian	10. Menunjukkan konsistensi sistematika penyajian materi					
		11. Menunjukkan keruntutan konsep dalam penyajian uraian, latihan, dan contoh					
		12. Menunjukkan keseimbangan antarbagian sesuai dengan kebutuhan					
5.	Penyajian Pembelajaran	13. Menunjukkan keterpusatan pada peserta didik sebagai subjek pembelajaran					
		14. Menunjukkan penyajian materi yang mengembangkan motivasi belajar dan merangsang peserta didik berpikir kreatif					
		15. Menunjukkan penyajian yang merangsang daya imajinasi dan kreasi berpikir peserta didik					
6.	Kelengkapan Penyajian	16. Menunjukkan kelengkapan penyajian materi mulai dari penulisan tujuan pembelajaran sampai dengan kegiatan evaluasi diri					

No.	Komponen	Kriteria	Pemberian Nilai				Saran atau Komentar
			1	2	3	4	
	• Pramembaca	17. Menunjukkan ketepatan dalam menjabarkan materi pembelajaran tahap pramembaca sesuai dengan pendekatan proses					
	• Membaca	18. Menunjukkan ketepatan dalam menjabarkan materi pembelajaran tahap membaca sesuai dengan pendekatan proses					
	• Merespon	19. Menunjukkan ketepatan dalam menjabarkan materi pembelajaran tahap merespon sesuai dengan pendekatan proses					
	• Menggali teks	20. Menunjukkan ketepatan dalam menjabarkan materi pembelajaran tahap menggali teks sesuai dengan pendekatan proses					
	• Memperluas pemahaman	21. Menunjukkan ketepatan dalam menjabarkan materi pembelajaran tahap memperluas pemahaman sesuai dengan pendekatan proses					
	KELAYAKAN BAHASA						
7.	Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik	22. Menunjukkan kesesuaian penggunaan bahasa yang dengan tingkat perkembangan peserta didik					
		23. Menunjukkan kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan sosial dan emosional peserta didik					
8.	Komunikatif	24. Menunjukkan kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat keterbacaan					
		25. Menunjukkan ketepatan penggunaan bahasa sesuai dengan maksud dan fungsi					

No.	Komponen	Kriteria	Pemberian Nilai				Saran atau Komentar
			1	2	3	4	
9.	Keruntutan dan Kesatuan Gagasan	26. Menunjukkan keruntutan dan keterpaduan penyampaian pesan antarbagian					
		27. Menunjukkan keruntutan dan keterpaduan antarparagraf					

.....,

Penilai,

.....

**INSTRUMEN PENILAIAN BAHAN AJAR MEMBACA
BERDASARKAN PENDEKATAN PROSES BAGI SISWA SMP
OLEH AHLI METODOLOGI PEMBELAJARAN DAN
GURU BAHASA INDONESIA SMP**

Oleh
Kastam Syamsi dan Esti Swatika Sari



**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
OKTOBER 2013**

**INSTRUMEN PENILAIAN BAHAN AJAR MEMBACA
BERDASARKAN PENDEKATAN PROSES
BAGI SISWA SMP**

Petunjuk Penilaian

9. Cantumkan tanda centang (√) untuk menilai setiap komponen model buku ajar pada kolom penilaian sesuai dengan kriteria yang tersedia, dengan pedoman penilaian sebagai berikut:
- q. Skor 1 = tidak layak
 - r. Skor 2 = agak layak
 - s. Skor 3 = layak
 - t. Skor 4 = sangat layak
10. Jika perlu, lengkapi setiap penilaian komponen model materi pembelajaran ini dengan saran atau komentar umum untuk bahan perbaikan!

No.	Komponen	Kriteria	Pemberian Nilai				Saran atau Komentar
			1	2	3	4	
	KELAYAKAN ISI						
1.	Kesesuaian Penetapan Indikator dengan Kompetensi Dasar	28. Menunjukkan ketepatan dalam penulisan kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum					
		29. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan indikator hasil belajar sesuai dengan kompetensi dasar					
		30. Menunjukkan ketepatan dalam menentukan indikator hasil belajar yang operasional dan dapat diukur					
2.	Kesesuaian Uraian Materi dengan Kompetensi Dasar	31. Menunjukkan kelengkapan materi yang diwujudkan oleh adanya adanya wacana, pemahaman wacana, fakta kebahasaan atau kesastraan, dan aplikasi					

No.	Komponen	Kriteria	Pemberian Nilai				Saran atau Komentar
			1	2	3	4	
		32. Menunjukkan kedalaman materi yang dijelaskan oleh kesesuaian, kuantitas, dan kualitas wacana					
3.	Keakuratan Materi	33. Menunjukkan keakuratan dalam pemilihan wacana yang faktual					
		34. Menunjukkan keakuratan dalam penjelasan konsep dan teori sesuai dengan bidang keilmuan					
		35. Menunjukkan keakuratan dalam penyajian wacana sesuai dengan jenis tulisan					
		36. Menunjukkan keakuratan dalam pelatihan yang disajikan					
	KELAYAKAN PENYAJIAN						
4.	Teknik Penyajian	37. Menunjukkan konsistensi sistematika penyajian materi					
		38. Menunjukkan keruntutan konsep dalam penyajian uraian, latihan, dan contoh					
		39. Menunjukkan keseimbangan antarbagian sesuai dengan kebutuhan					
5.	Penyajian Pembelajaran	40. Menunjukkan keterpusatan pada peserta didik sebagai subjek pembelajaran					
		41. Menunjukkan penyajian materi yang mengembangkan motivasi belajar dan merangsang peserta didik berpikir kreatif					
		42. Menunjukkan penyajian yang merangsang daya imajinasi dan kreasi berpikir peserta didik					
6.	Kelengkapan Penyajian	43. Menunjukkan kelengkapan penyajian materi mulai dari penulisan tujuan pembelajaran sampai dengan kegiatan evaluasi diri					

No.	Komponen	Kriteria	Pemberian Nilai				Saran atau Komentar
			1	2	3	4	
	• Pramembaca	44. Menunjukkan ketepatan dalam menjabarkan materi pembelajaran tahap pramembaca sesuai dengan pendekatan proses					
	• Membaca	45. Menunjukkan ketepatan dalam menjabarkan materi pembelajaran tahap membaca sesuai dengan pendekatan proses					
	• Merespon	46. Menunjukkan ketepatan dalam menjabarkan materi pembelajaran tahap merespon sesuai dengan pendekatan proses					
	• Menggali teks	47. Menunjukkan ketepatan dalam menjabarkan materi pembelajaran tahap menggali teks sesuai dengan pendekatan proses					
	• Memperluas pemahaman	48. Menunjukkan ketepatan dalam menjabarkan materi pembelajaran tahap memperluas pemahaman sesuai dengan pendekatan proses					
	KELAYAKAN BAHASA						
7.	Kesesuaian dengan Tingkat Perkembangan Peserta Didik	49. Menunjukkan kesesuaian penggunaan bahasa yang dengan tingkat perkembangan peserta didik					
		50. Menunjukkan kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan sosial dan emosional peserta didik					
8.	Komunikatif	51. Menunjukkan kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat keterbacaan					
		52. Menunjukkan ketepatan penggunaan bahasa sesuai dengan maksud dan fungsi					

No.	Komponen	Kriteria	Pemberian Nilai				Saran atau Komentar
			1	2	3	4	
9.	Keruntutan dan Kesatuan Gagasan	53. Menunjukkan keruntutan dan keterpaduan penyampaian pesan antarbagian					
		54. Menunjukkan keruntutan dan keterpaduan antarparagraf					

.....,

Penilai,

.....

Lampiran 2 Personalia Tenaga Peneliti

Ketua Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dr. Kastam Syamsi, M. Ed.
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19630203 199001 1 001
5	NIDN	0002036305
6	Tempat, Tanggal Lahir	Panimbang, 2 Maret 1963
7	E-mail	kastam@uny.ac.id
8	Nomor Telepon/HP	081328303496
9	Alamat Kantor	FBS Universitas Negeri Yogyakarta, Karangmalang, Yogyakarta
10	Nomor Telepon/Faks	0274-550843/0274-548207
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S1: 130
12	Nomor Telepon/Faks	0274-550843/0274-548207
13	Mata Kuliah yang Diampu	1. Menulis Karya Ilmiah 2. Kajian Kurikulum dan Buku Teks 3. Strategi Pembelajaran Bahasa 4. Perencanaan Pengajaran 5. Penulian Bahan Ajar

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Yogyakarta	University of Houston	Universitas Negeri Malang
Bidang Ilmu	Pend. Bahasa & Sastra Indonesia	Reading & Language Arts Education	Pendidikan Bahasa Indonesia
Tahun Masuk-Lulus	1984-1989	1995-1996	2007-2011
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Faktor-faktor Determinasi Keterampilan Berbahasa Indonesia Baku Siswa SMA Muhammadiyah se-Kota Yogyakarta	Vocabulary Teaching in Primary School Education Program	Model Perangkat Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses Genre bagi Siswa SMP
Nama Pembimbing/Promotor	Prof. Drs. Soeparno	Nany L. William, Ed. D.	Prof. Dr. Suparno

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2012	Pengembangan Model Buku Ajar Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses Genre bagi Siswa SMA	DIPA UNY	7
2	2012	Pengembangan Buku Ajar Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP	DIPA UNY	50
4.	2010	Model Perangkat Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses Genre bagi Siswa SMP	DPPM Dikti	33
3	2007	Kemampuan Berbahasa Indonesia Tulis Siswa Sekolah Dasar Desa-Kota di Kabupaten Sleman Provinsi DIY	Pusat Bahasa Jakarta	15

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1.	2013	Implementasi Buku Ajar Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Guru-guru MGMP Kab. Gungkidul	DIPA UNY	12.5
2.	2012	Implementasi Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses Genre di SMK Kab. Kulonprogo	DIPA UNY	15
3.	2011	Lokakarya Penerapan Pendekatan Proses dalam Pembelajaran Menulis Karya Ilmiah bagi Guru SMP	DIPA UNY	7.5
4.	2010	Implementasi Lesson Study dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP/SMA di Kota Yogyakarta	Dinas pendidikan Kota Yogyakarta	12.5

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/ Tahun
1	Pengembangan Buku Ajar Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP	Cakrawala Pendidikan	XXXIII/1/2013
2	Model Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses Genre bagi Siswa SMP	Litera	XI/2/2012
3	Penulisan Karya Ilmiah sebagai Sarana Pengembangan Profesi Guru	Cope	XIII/2/2009
4.	Perang Tarif dalam Industri Layanan Jasa Telepon Seluler: Analisis Wacana Iklan Operator Telepon Seluler di Media Massa	Diksi	XIII/1/2009

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Designing Quality Learning Façade/ Landscape in Indonesia	Pengembangan Model Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan Proses Genre bagi Siswa SMP/MTs	Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemendikbud, Jakarta, 25-27 September 2012
2	Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia XXXIII	Mencari Alternatif Model Pembelajaran Menulis Menuju Pengembangan Budaya Baca Tulis	Universitas Negeri Semarang, 4-5 November 2011
3	Workshop Peningkatan Mutu Pengelolaan, Pembelajaran, dan Pelatihan Olahragawan	Pembelajaran Mandiri Melalui Modul	FIK Unesa Surabaya, 9 April 2012

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Aku Mampu Berbahasa Indonesia X untuk SMK	2008	122	Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional
2	Aku Mampu Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA dan MA Kelas X	2010	186	Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional
3	Aku Mampu Berbahasa Indonesia 5	2010	120	Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional
4	Aku Mampu Berbahasa Indonesia 2	2008	122	Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan Nasional

H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	-	-	-	-

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	-	-	-	-

J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	Satyalencana Karya Satya 20 Tahun	Presiden RI	2012

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Fundamental.

Yogyakarta, 22 Maret 2013

Pengusul,



Kastam Syamsi, M.Ed.

Anggota Peneliti

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Esti Swatika Sari, M.Hum.
2	Jenis Kelamin	P
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19750527 200003 2 001
5	NIDN	0027057503
6	Tempat, Tanggal Lahir	Gombong, 27 Mei 1975
7	E-mail	esti_fbs@yahoo.com
8	Nomor Telepon/HP	+628156865456
9	Alamat Kantor	Kampus UNY, Karangmalang, Yogyakarta
10	Nomor Telepon/Faks	0274-548207
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 60 orang; S-2 = -orang; S-3 = -orang
12	Nomor Telepon/Faks	
13	Mata Kuliah yang Diampu	1. Strategi Pembelajaran BSI
		2. Penelitian Pendidikan BSI
		3. Media Pembelajaran BSI
		4. Pengantar Kajian Sastra
		5. Sastra Anak

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	IKIP Negeri Yogyakarta	Universitas Indonesia	
Bidang Ilmu	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Sastra Indonesia	
Tahun Masuk-Lulus	1994-1999	2004-2007	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Nilai-nilai Pendidikan dalam Komik Dora Emon	Sikap dan Perilaku Manusia dalam Dongeng	
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dr. Suminto A. Sayuti 2. Drs. H.A. Rahman S.	Prof. Dr. Riris K. Toha Sarumpaet	

C. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2012	Pengembangan Model Buku Ajar Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP	DIPA UNY	50
2	2011	Resepsi Kesadaran Berbahasa secara Kritis dalam Penulisan Fiksi pada Guru dan Siswa SMA se-DIY	DIKTI	50
3	2011	Model Pembelajaran Multiiterasi pada Perkuliahan di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	I-MHERE	30
4	2011	Lagu sebagai Media Pemerolehan Bahasa bagi Anak Usia Dini	DIPA UNY	7,5
5	2010	Pengembangan Model Pengelolaan Tugas Akhir Skripsi pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta	I-MHERE	30
6	2009	Pembinaan Penulisan Karya Sastra Kolaboratif-Produktif untuk Guru dan Siswa SMA di Daerah Istimewa Yogyakarta	DIKTI	100
7	2009	Analisis Pemetaan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia oleh Guru SMP se-Kabupaten Gunung Kidul	I-MHERE	30
8	2009	Refleksi Peran Perempuan dalam Novel Indonesia	DIKTI	10

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya.

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2013	Implementasi Buku Ajar Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Guru-guru MGMP Kab. Gungkidul	DIPA UNY	12.5
2	2012	Implementasi Pembelajaran Menulis Berdasarkan Pendekatan	DIPA	15

		Proses Genre di SMK Kab. Kulonprogo	UNY	
3	2011	Pelatihan Penulisan Lagu Anak bagi Guru TK se-DIY sebagai Media Mitigasi Bencana	DIPA UNY	15
4	2011	Pelatihan Penulisan Lagu Anak bagi Guru TK se-Kabupaten Sleman	DIPA UNY	6
5	2010	Pelatihan Penulisan Cerita Anak bagi Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNY	DIPA UNY	5
6	2009	Pelatihan menulis Puisi dengan E-Learning pada Guru-guru SMP se-Kabupaten Bantul	DIPA UNY	5
7	2008	Pelatihan Penulisan Cerpen dan Resensi bagi Siswa-siswi SMA se-Kodya Yogyakarta	DIPA UNY	5
8	2008	Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru-guru SD Gugus 01 Sanden Bantul Yogyakarta	DIPA UNY	5
9	2008	Pelatihan Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia se-DIY	DIPA UNY	5

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema pengabdian kepada masyarakat DIKTI maupun dari sumber lainnya.

E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Pengembangan Model Buku Ajar Membaca Berdasarkan Pendekatan Proses bagi Siswa SMP	Cakrawala Pendidikan	XXXIII/No.1/ Februari 2013
2	Pelatihan Penulisan Lagu Anak bagi Guru TK se-DIY sebagai Media Mitigasi Bencana	Inotek	Vol.16/No.2/Agustus 2012
3	Resepsi Kesadaran Berbahasa secara Kritis dalam Penulisan Fiksi pada Guru dan Siswa SMA se-DIY	Litera	Vol.11/No.1/April 2012
4	Refleksi Peran Perempuan dalam Novel Indonesia	Litera	Vol.1/No.7/April 2010

F. Pemakalah Seminar Ilmiah (Oral Presentation) dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	PIBSI	Cerita Anak dan Pembelajaran Akhlak	UMP Purworejo

2	Semnas Bahasa dan sastra dalam Berbagai Perspektif	Perjalanan menuju Persamaan: Sebuah Perspektif mengenai Budaya	UNY
3	Seminar Internasional Sastra	Studi Literature Poskolonial	UNY

G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	-	-	-	-

H. Perolehan HKI dalam 5–10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1	-	-	-	-

I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema/Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang Telah Diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1	-	-	-	-

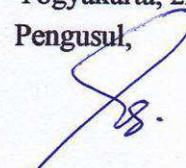
J. Penghargaan dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1	-	-	-

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Bersaing.

Yogyakarta, 22 Maret 2013
Pengusul,



Esti Swatika Sari



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

*Alamat: Karangmalang, Yogyakarta. 55281.
Telp. (0274) 550839 Fax, (0274) 518617. e-mail: lppm.uny@gmail.com*

SURAT PERJANJIAN INTERNAL
PELAKSANAAN PENELITIAN FUNDAMENTAL
NOMOR : 007/APID-BOPTN/UN34.21/2013

Pada hari ini Selasa tanggal delapan belas bulan Juni tahun dua ribu tiga belas kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Prof. Dr. Anik Ghufron. : Ketua Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta yang berkedudukan di Yogyakarta dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama perguruan tinggi tersebut; selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA.
2. Dr. KASTAM SYAMSI, M.Ed. : Ketua Tim Peneliti dari Penelitian Fundamental, yang beralamat di Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA.

Surat Perjanjian Internal ini berdasarkan :

1. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Republik Indonesia No. 17 Tahun 2003, tentang Keuangan Negara;
3. Undang-undang Republik Indonesia No. 01 Tahun 2004, tentang Perbendaharaan Negara;
4. Undang-undang Republik Indonesia No. 15 Tahun 2004, tentang Pemeriksaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara;
5. Peraturan Presiden No. 47 Tahun 2009, tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara;
6. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 975/A3/3/KU/2011, tentang Pengangkatan Pejabat Perbendaharaan/Pengelola Keuangan pada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 31 Tahun 2010, tentang Organisasi dan Tata Keuangan Kementerian Pendidikan Nasional;
8. Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor: 09/DIKTI/Kep/2011, tentang Petunjuk Teknis Kegiatan Penugasan di Lingkungan Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
9. Surat Perjanjian Penugasan dalam Rangka Pelaksanaan Program Penelitian Tahun Anggaran 2013. DIPA Universitas Negeri Yogyakarta No. : DIPA-023.04.2.189946/2013 tanggal 5 Desember 2012. Revisi ke-3 No.: DIPA-023.04.2.189946/2013 tanggal 6 Mei 2013.
10. Surat Keputusan Rektor UNY Nomor : 266a Tahun 2013, tanggal 1 Mei 2013 tentang penetapan pemenang dan judul penelitian desentralisasi Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA secara bersama-sama bersepakat mengikat diri dalam suatu Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Fundamental dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagai berikut:

Pasal 1

PIHAK PERTAMA memberi tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas tersebut sebagai penanggung jawab dan mengkoordinasikan pelaksanaan Penelitian Fundamental dengan judul dan nama Ketua/Anggota Peneliti sebagai berikut :

Judul : MODEL PERANGKAT PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BERDASARKAN PENDEKATAN PROSES BAGI SISWA SMP

Ketua Peneliti : Dr. KASTAM SYAMSI, M.Ed.
Anggota : 1. ESTI SWATIKASARI, M.Hum
2.
3.

Pasal 2

- (1) PIHAK PERTAMA memberikan dana Penelitian yang tersebut pada Pasal 1 sebesar Rp 40.000.000,00 (Empat puluh juta rupiah) yang dibebankan kepada Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Universitas Negeri Yogyakarta No. : DIPA-023.04.2.189946/2013 tanggal 5 Desember 2012. Revisi ke-3 No.: DIPA-023.04.2.189946/2013 tanggal 6 Mei 2013.
- (2) PIHAK KEDUA berhak menerima dana tersebut pada ayat (1) dan berkewajiban menggunakan sepenuhnya untuk pelaksanaan penelitian sebagaimana pasal 1 sampai selesai sesuai ketentuan pembelanjaan keuangan negara.

Pasal 3

Pembayaran dana Penelitian Fundamental ini akan dilaksanakan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY dan dibayarkan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut :

- (1) Tahap Pertama 70% sebesar Rp.28.000.000,00 (Dua puluh delapan juta rupiah) setelah Surat Perjanjian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak.
- (2) Tahap Kedua 20% sebesar Rp. 8.000.000,00(Delapan juta rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Laporan Akhir Hasil Pelaksanaan Penelitian kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hardcopy sebanyak 6 (enam) eksemplar disertai softcopy (CD dalam format "pdf") paling lambat tanggal 20 Nopember 2013.
- (3) Tahap Ketiga 10% sebesar Rp 4.000.000,00 (Empat juta rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan Hasil Kinerja Penelitian kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hard copy sebanyak 3 (tiga) disertai Sofcopy (CD dalam bentuk format "PDF")
- (4) PIHAK KEDUA wajib membuat Laporan Kemajuan Pelaksanaan Penelitian dan Laporan Penggunaan Keuangan sejumlah termin I sebesar 70%, dan diserahkan kepada PIHAK PERTAMA dalam bentuk hardcopy masing-masing 2 (dua) eksemplar paling lambat tanggal 13 September 2013.
- (5) PIHAK KEDUA berkewajiban mempertanggungjawabkan pembelanjaan dana yang telah diterima dari PIHAK PERTAMA dan menyimpan bukti-bukti pengeluaran yang telah disesuaikan dengan ketentuan pembelanjaan keuangan Negara.
- (6) PIHAK KEDUA berkewajiban mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetorkan ke Kas Negara.

Pasal 4

PIHAK KEDUA berkewajiban untuk:

- (1) Mempresentasikan hasil penelitiannya pada seminar yang akan dilaksanakan oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta;
- (2) Mendaftarkan hasil penelitiannya untuk memperoleh HKI;
- (3) Memanfaatkan hasil penelitian untuk proses bahan mengajar;
- (4) Mempublikasikan hasil penelitiannya pada jurnal yang terakreditasi.
- (5) Membayar PPh pasal 21, PPh pasal 22, PPh pasal 23 dan PPh sesuai ketentuan yang berlaku
- (6) Mengikuti Seminar dari Awal sampai dengan selesai

Pasal 5

- (1) Jangka waktu pelaksanaan penelitian yang dimaksud Pasal 1 ini selama 6 (enam) bulan terhitung mulai 27 Mei 2013 sampai dengan 27 Nopember 2013, dan PIHAK KEDUA harus menyelesaikan Penelitian yang dimaksud dalam Pasal 1 selambat-lambatnya **20 Nopember 2013**.
- (2) PIHAK KEDUA harus menyerahkan kepada PIHAK PERTAMA berupa :
 - a. Laporan Akhir Hasil Penelitian dalam bentuk hardcopy sebanyak 6 (enam) eksemplar, dan dalam bentuk soft copy (CD dalam format **".pdf"**) sebanyak 1 (satu) keping.
 - b. Artikel Ilmiah untuk dimasukkan ke Jurnal di melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY, yang terpisah dari laporan sebanyak 2 (dua) eksemplar
- (3) Laporan hasil penelitian dalam bentuk hard copy harus memenuhi ketentuan sebagai berikut :
 - a. Bentuk/ukuran kertas kuarto
 - b. Warna cover ABU-ABU
 - c. Di bagian bawah kulit ditulis :
Dibiayai oleh DIPA Universitas Negeri Yogyakarta dengan Surat Perjanjian Penugasan dalam rangka Pelaksanaan Program Penelitian Fundamental Tahun Anggaran 2013 Nomor: 532a/BOPTN/UN34.21/2013 Tanggal 27 Mei 2013
- (4) Selanjutnya laporan tersebut akan disampaikan ke :
 - a. Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, Jakarta sebanyak 1 (satu) eks.
 - b. PDII LIPI Jakarta sebanyak 1 (satu) eks.
 - c. BAPPENAS c.q. Biro APKO Jakarta sebanyak 1 (satu) eks.
 - d. Perpustakaan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat UNY sebanyak 3 (tiga) eks.
- (5) Apabila batas waktu habisnya masa penelitian ini PIHAK KEDUA belum menyerahkan Laporan Akhir Hasil Penelitian kepada PIHAK PERTAMA, maka PIHAK KEDUA dikenakan denda sebesar 1‰ (satu permil) setiap hari keterlambatan sampai dengan setinggi-tingginya 5% (lima persen) dari nilai surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah Penelitian, terhitung dari tanggal jatuh tempo yang telah ditetapkan sampai dengan berakhirnya pembayaran dana Hibah Penelitian oleh Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pasal 6

- (1) Apabila ketua peneliti sebagaimana dimaksud pasal 1 tidak dapat menyelesaikan pelaksanaan penelitian ini, maka PIHAK KEDUA wajib menunjuk pengganti ketua pelaksana sesuai dengan bidang ilmu yang diteliti dan merupakan salah satu anggota tim;
- (2) Bagi Peneliti yang tidak dapat menyelesaikan kewajibannya dalam Tahun Anggaran yang sedang berjalan dan waktu proses pencairan biayanya telah berakhir, maka seluruh dana yang belum sempat dicairkan dinyatakan hangus dan kembali ke Kas Negara.

- (3) Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada pasal 1 maka harus mengembalikan seluruh dana yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA, untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.
- (4) Apabila dikemudian hari terbukti bahwa judul-judul penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 dijumpai adanya indikasi duplikasi dengan penelitian lain dan/atau diperoleh indikasi ketidakjujuran dan itikad kurang baik yang tidak sesuai dengan kaidah ilmiah, maka penelitian tersebut dinyatakan batal dan PIHAK KEDUA wajib mengembalikan seluruh dana penelitian yang telah diterimanya kepada PIHAK PERTAMA untuk selanjutnya disetor ke Kas Negara.

Pasal 7

Hak Kekayaan Intelektual yang dihasilkan dari pelaksanaan penelitian tersebut diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Pasal 8

Hasil penelitian berupa peralatan dan / atau alat yang dibeli dari kegiatan penelitian ini adalah milik negara yang dapat dihibahkan kepada Universitas Negeri Yogyakarta atau Lembaga Pemerintah lain melalui Surat Keterangan Hibah.

Pasal 9

Surat Perjanjian Internal Pelaksanaan Penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua), dan masing-masing dibubuhi meterai sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan biaya meterainya dibebankan kepada PIHAK KEDUA.

Pasal 10

Hal-hal yang belum diatur dalam perjanjian ini akan ditentukan kemudian oleh kedua belah pihak secara musyawarah.

PIHAK KEDUA
Ketua Peneliti,



Dr. KASTAM SYAMSI, M.Ed.
NIP 196303021990011001

PIHAK PERTAMA
Ketua LPPM
Universitas Negeri Yogyakarta



Prof. Dr. Anik Ghufron
NIP. 19621111 198803 1 001



BERITA ACARA
PELAKSANAAN SEMINAR HASIL PENELITIAN DANA BOPTN

1. Nama Peneliti : Kartom Syamsi
2. Jurusan/Prodi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
3. Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni
4. Skim Penelitian : Fundamental
5. Judul Penelitian : Model Perangkat Pembelajaran Membaca dan Menulis
Berdasarkan pendekatan Protes Bagi Siswa SMP
6. Pelaksanaan : Tanggal 14 Nopember 2012 Jam 07.30 - 14.00
7. Tempat : Ruang Sidang LPPM - UNY
8. Dipimpin oleh : Ketua Prof. Dr. Abdul Ghafur, M.Pd
Sekretaris Diana Trismawah, S.Pd
9. Peserta yang hadir : a. Konsultan : 0 orang
b. Nara sumber : 1 orang
c. BPP : 1 orang
d. Peserta lain : 13 orang
Jumlah : 15 orang

SARAN-SARAN

1. Abstraknya perlu di siapkan
2. perlu di support data kuantitatif supaya lebih baik
3. pada pembahasan dan kesimpulan perlu dijelaskan ttg proses.
4. perlu di perhatikan instrumen penelitiannya
5. perlu di kemukakan layak atau tidak layak terkait dengan metodologinya

DAFTAR HADIR SEMINAR HASIL PELITIAN

Jenis Seminar : Hasil Penelitian
 Hari, Tanggal : Kamis, 14 Nopember 2013
 Pukul : 07.30 - Selesai
 Tempat : Ruang Sidang LPPM
 Kelompok :

No.	N A M A	GELAR	TANDA TANGAN	
1	SUTRISNA WIBAWA	M.Pd	1.	2.
2	Drs. SUMARYADI M.Pd.	Drs. M.Pd.	3.	4.
3	Dr. I KETUT SUNARYA M.Sn.	Dr.	5.	6.
4	MARTONO	M.Pd	7.	8.
5	Drs. I WAYAN SUARDANA M.Sn.	Drs. M.Sn.	9.	10.
6	AYU NIZA MACHFAUZIA M.Pd.	M.Pd.	11.	12.
7	SRI HARTI WIDYASTUTI	M.Hum	13.	14.
8	Dr. WIYATMI M.Hum.	Dr.M.Hum.	15.	16.
9	HANNA SRI MUDJILAH M.Pd.	M.Pd.	17.	18.
10	ROSWITA LUMBAN TOBING M.Hum.	M.Hum.	19.	20.
11	MUKMINAN	Dr.	21.	22.
12	RR. TERRY IRENAWATI	M. Hum	23.	24.
13	DENIES PRIANTINAH SE., M.Si.	M.Si.	25.	26.
14	Dr. SUGIHARSONO M.Pd.	Dr. M.Pd.	27.	28.
15	ITA MUTIARA DEWI M.Si.	M.Si.	29.	30.
16	NURYADIN EKO RAHARJO M.Pd.	M.Pd.	31.	32.
17	SUTOPO MT	MT	33.	34.
18	Dr. KASTAM SYAMSI M.Ed.	Dr.	35.	36.
19	Dr SITI IRENE ASTUTI D M.Si	Dr	37.	38.
20	SUYANTININGSIH M.Ed.	M.Ed.	39.	40.
21	Dr. TADKIROATUN MUSFIROH M.Hum.	Dr.M.Hum.		
22	SITI MASLAKHAH			
23	ANIK GUFRON	Prof, Dr		
24	Tri Hartiti Retnowati	Prof, Dr		
25	Wiyatmi	M.Hum		
26	Abdul Gafur	Prof, Dr		
27	Sunarso	Sunarso		
28	Mami Hajaroh	Dr.		
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				
38				
39				
40				

Yogyakarta, 14 Juli 2013
 Ketua Sidang

10. Hasil Seminar;

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan bahwa hasil penelitian tersebut di atas :

- a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan hasil Penelitian
- b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
- c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang

Ketua Sidang

Prof. Dr. Abdul Ghafur, M. Pd

NIP:

Mengetahui
Badan Pertimbangan
Penelitian

Dr. Aman, M. Pd

NIP:

Sekretaris
Sidang

Diana Trisnawati, S. Pd

NIP: